

# *Laporan Kinerja (LKj)*

## **DINAS PERTANIAN KAB. PESISIR SELATAN TAHUN 2021**





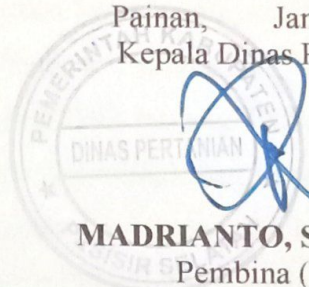
## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta bimbingan kemudahan dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2021.

Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan ini merupakan laporan pertanggungjawaban Dinas terhadap pelaksanaan kinerja pembangunan pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan. Laporan Kinerja (LKj) ini berisikan informasi tentang kinerja pembangunan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kesehatan hewan dan penyuluhan pertanian Tahun 2021 serta kendala/permasalahan yang ada dan upaya pemecahannya. Dengan demikian dapat diketahui secara keseluruhan kinerja pelaksanaan pembangunan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021.

Demikian Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan ini disusun, terima kasih.

Painan, Januari 2022  
Kepala Dinas Pertanian;



**MADRIANTO, S.Hut., M.H.**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19780519 200501 1 009

---

## IKHTISAR EXECUTIVE

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, dengan segala Rahmat dan Izin-Nya Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 telah selesai disusun. Penyusunan LKj ini dimaksudkan untuk mempertanggungjawabkan perwujudan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui tujuan dan sasaran strategis. Tujuan dan sasaran strategis dicapai melalui kebijakan, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBD Kabupaten Pesisir Selatan dan sumber dana lainnya (APBD Provinsi Sumatera Barat dan APBN) Tahun Anggaran 2021 dengan tujuan sebagai perwujudan akuntabilitas instansi kepada pihak-pihak yang memberi mandat, terciptanya sistem pelaporan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap Pemerintah, dan meningkatkan kinerja instansi Pemerintah dalam menjalankan misi, serta diharapkan dapat terciptanya Kepemerintahan yang baik (*good governance*).

Penyusunan LKj Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 ini, disusun dengan berpedoman pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Pengukuran dimaksud merupakan hasil dari penilaian yang sistemik dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator masukan, keluaran, dan hasil. Secara rinci pengukuran kinerja tersebut dilakukan dengan mengevaluasi sasaran strategis yang didukung oleh Program/Kegiatan yang bersumber dari Dana APBD Kabupaten, APBD Propinsi dan APBN.

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang tertuang dalam RPJMD tahun 2021 – 2026 mendukung dan berperan dalam menjalankan misi pertama dan misi ketiga. Misi pertama yaitu **“Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan** dan misi ketiga yaitu **“Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah”**.

Seiring dengan harapan tersebut Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan harus mampu melaksanakan visi pembangunan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021 - 2026 melalui pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 134 tahun 2021 tentang Kedudukan Susunan organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian. Berdasarkan Peraturan Bupati tersebut, Dinas Pertanian Memiliki Tugas Pokok mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai berikut:

- VISI** : **Mewujudkan Pesisir Selatan Lebih Sejahtera, Maju dan Bermartabat Didukung Pemerintahan Yang Akuntabel dan Profesional**
- MISI 1** : **Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan**
- TUJUAN 1.1** : Terwujudnya Reformasi Birokrasi yang Berkinerja Tinggi
- SASARAN 1.1.1** : Terwujudnya Pemerintahan yang Akuntabel dan Berkinerja
- MISI 3** : **Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah**
- TUJUAN 3.1** : Meningkatkan Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Secara Berkelanjutan
- SASARAN 3.1.2** : Meningkatkan PDRB Sektor Unggulan
- SASARAN 3.1.4** : Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Penunjang Sektor Unggulan

Maka untuk mewujudkan itu semua, ditetapkan Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021 yang dapat dilihat target dan capaiannya secara lengkap pada tabel. 1 berikut :

**Tabel. 1**  
**Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Dinas Pertanian**  
**Kab. Pessel Tahun 2021**

| NO                    | MISI                                                                                | SASARAN                                   | INDIKATOR SASARAN                               | SATUAN       | KINERJA 2021 |            |        |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------|--------------|------------|--------|
|                       |                                                                                     |                                           |                                                 |              | TARGET       | REALISASI  | %      |
| (1)                   | (2)                                                                                 | (3)                                       | (4)                                             | (5)          | (6)          | (7)        | (8)    |
| 1                     | Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi       | Nilai LKjIP                                     | Tanpa Satuan | 88,20 (A)    | 87,76 (A)* | 99,50  |
| 2                     | Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah  | Meningkatnya Produksi Pertanian           | 1. Jumlah Produksi Pertanian                    | Ton          | 706.938      | 704.658,86 | 99,68  |
|                       |                                                                                     |                                           | a. Padi                                         | Ton          | 181.858      | 144.346,64 | 79,37  |
|                       |                                                                                     |                                           | b. Jagung                                       | Ton          | 137.743      | 189.635,60 | 137,67 |
|                       |                                                                                     |                                           | c. Cabe Merah                                   | Ton          | 4.420        | 5.513,20   | 124,73 |
|                       |                                                                                     |                                           | d. Bawang merah                                 | Ton          | 193          | 171,50     | 88,86  |
|                       |                                                                                     |                                           | e. Jengkol                                      | Ton          | 2.361        | 3.349,50   | 141,85 |
|                       |                                                                                     |                                           | f. Jeruk                                        | Ton          | 16.867       | 4.899,78   | 29,05  |
|                       |                                                                                     |                                           | g. Manggis                                      | Ton          | 2.420        | 4.321,10   | 178,56 |
|                       |                                                                                     |                                           | h. Durian                                       | Ton          | 8.280        | 11.046,40  | 133,41 |
|                       |                                                                                     |                                           | i. Kelapa Sawit                                 | Ton          | 341.147      | 331.548,08 | 97,19  |
|                       |                                                                                     |                                           | j. Kopi                                         | Ton          | 2.343        | 2.327,99   | 99,36  |
|                       |                                                                                     |                                           | k. Gambir                                       | Ton          | 5.803        | 4.005,41   | 69,02  |
|                       |                                                                                     |                                           | l. Kelapa Dalam                                 | Ton          | 3.503        | 3.493,66   | 99,74  |
|                       |                                                                                     |                                           | 2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun | Kw/Ha        | 49,00        | 63,47      | 129,53 |
|                       |                                                                                     |                                           | 3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak       | %            | 1,20         | 4,88       | 373,32 |
|                       |                                                                                     |                                           | a. Sapi Potong                                  | %            | 1,00         | 1,84       | 184,00 |
|                       |                                                                                     |                                           | b. Itik                                         | %            | 1,80         | 9,58       | 532,22 |
|                       |                                                                                     |                                           | c. Ayam Buras                                   | %            | 0,80         | 3,23       | 403,75 |
|                       |                                                                                     | Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian | Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas                 | Kelompok     | 25           | 23         | 92,00  |
| Rata-rata Capaian (%) |                                                                                     |                                           |                                                 |              |              |            | 158,81 |

Catatan : \* : Penilaian Evaluasi LKjIP Tahun 2020 (Distanhortbun + Disnakeswan)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan akan senantiasa berupaya dan bekerja lebih keras lagi serta mengoptimalkan pencapaian sasaran strategis sehingga diharapkan dimasa yang akan datang semua capaian sasaran strategis dapat lebih maksimal.



Semoga laporan ini bermanfaat dan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja Dinas selama satu tahun sehingga dapat melaksanakan kinerja lebih produktif, efektif dan efisien pada tahun berikutnya serta sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Painan, Januari 2022  
Kepala Dinas Pertanian,



**MADRIANTO, S.Hut., M.H.**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19780519 200501 1 009

## DAFTAR ISI

|                                                                                             |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                 | <b>i</b>  |
| <b>IKHTISAR EKSEKUTIF.....</b>                                                              | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                      | <b>vi</b> |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>                                                         | <b>1</b>  |
| 1.1    LATAR BELAKANG.....                                                                  | 1         |
| 1.2    MAKSUD DAN TUJUAN.....                                                               | 2         |
| 1.3    DASAR HUKUM.....                                                                     | 3         |
| 1.4    GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN KABUPATEN<br>PESISIR SELATAN.....                      | 6         |
| 1.5    STRUKTUR ORGANISASI.....                                                             | 6         |
| 1.6    KEPEGAWAIAN.....                                                                     | 9         |
| 1.7    SISTEMATIKA PENYUSUNAN.....                                                          | 12        |
| <b>BAB II     PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....</b>                                   | <b>14</b> |
| 2.1    RENCANA STRATEGIS DINAS PERTANIAN<br>KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016- 2021..... | 14        |
| 2.2    PERJANJIAN KINERJA.....                                                              | 16        |
| 2.3    INDIKATOR KINERJA UTAMA.....                                                         | 18        |
| <b>BAB III    AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>                                                | <b>20</b> |
| 3.1    METODOLOGI PENILAIAN CAPAIAN TARGET<br>KINERJA.....                                  | 20        |
| 3.2    HASIL PENGUKURAN KINERJA.....                                                        | 21        |
| 3.3    CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN KABUPATEN<br>PESISIR SELATAN.....                    | 22        |
| 3.4    AKUNTABILITAS KEUANGAN.....                                                          | 77        |
| <b>BAB IV    PENUTUP .....</b>                                                              | <b>80</b> |
| 4.1    KESIMPULAN.....                                                                      | 80        |
| 4.2    SARAN.....                                                                           | 81        |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                                                 |           |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (ketentuan Pasal 1 angka 3 Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah jo. Pasal 1 angka 11 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan Kinerja (LKj) berisi ringkasan tentang keluaran dari kegiatan dan hasil yang dicapai dari program, yang paling sedikit mencakup:

- a. Pencapaian tujuan dan sasaran organisasi;
- b. Realisasi pencapaian target kinerja organisasi;
- c. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
- d. Perbandingan capaian kinerja kegiatan dan program sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis organisasi.

Berdasarkan ketentuan Pasal 18 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, setiap Entitas Akuntabilitas Kinerja (wajib) menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja atas prestasi kerja yang dicapai berdasarkan penggunaan anggaran yang telah dialokasikan. Entitas Akuntabilitas Kinerja tersebut menyelenggarakan SAKIP secara berjenjang, dengan tingkatan mulai dari entitas akuntabilitas kinerja satuan kerja, hingga entitas akuntabilitas kinerja Pemerintah Daerah. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Kinerja (LKj) adalah pengukuran dan evaluasi kinerja, serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Dengan adanya Laporan Kinerja (LKj), dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya.

Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang. Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Format Laporan Kinerja (LKj) pada dasarnya menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi; rencana dan target kinerja yang ditetapkan; pengukuran kinerja; dan evaluasi dan analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud (termasuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya).

## **1.2. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud disusunnya Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 ini adalah untuk memberikan gambaran kinerja penyelenggaraan pemerintahan bidang pertanian yang jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai wujud pertanggungjawaban keberhasilan/kegagalan pencapaian target sasaran tahun 2021. Adapun maksud dan tujuan penyusunan Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Aspek Akuntabilitas Kinerja: bagi keperluan eksternal organisasi, menjadikan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 sebagai sarana pertanggung jawaban Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 atas capaian kinerja yang berhasil diperoleh selama tahun 2021. Esensi capaian kinerja yang dilaporkan merujuk pada sampai sejauh mana visi, misi, tujuan dan sasaran strategis yang telah dicapai selama tahun 2021.
2. Aspek Manajemen Kinerja: bagi keperluan internal organisasi, menjadikan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 sebagai sarana evaluasi pencapaian kinerja oleh manajemen Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 bagi upaya -upaya perbaikan kinerja di masa datang.

### 1.3. DASAR HUKUM

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 disusun mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang mengaturnya antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Republik Indonesia Nomor 4737);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
  10. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
  11. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
  12. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
  13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
  14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah;
  15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
  16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
  17. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
  18. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;

19. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
20. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, sebagaimana telah diperbaharui dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030;
21. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 14 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penyusunan Dokumen dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah;
22. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
23. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021 – 2026;
24. Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021;
25. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 134 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021; dan
26. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 146 Tahun 2021 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun Anggaran 2021; dan
27. Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 187 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **1.4. GAMBARAN UMUM DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESIR SELATAN**

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan berkedudukan di Jalan Diponegoro Painan Kecamatan IV. Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Gedung perkantoran utama dengan kondisi yang baik dan fasilitas yang masih kurang lengkap. Adapun gedung kantor Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di 15 (lima belas) dan 6 gedung Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Kecamatan se Kabupaten Pesisir Selatan banyak yang rusak ringan, sedang dan berat.

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas membantu pimpinan daerah mewujudkan visi dan misi daerah dengan fungsi:

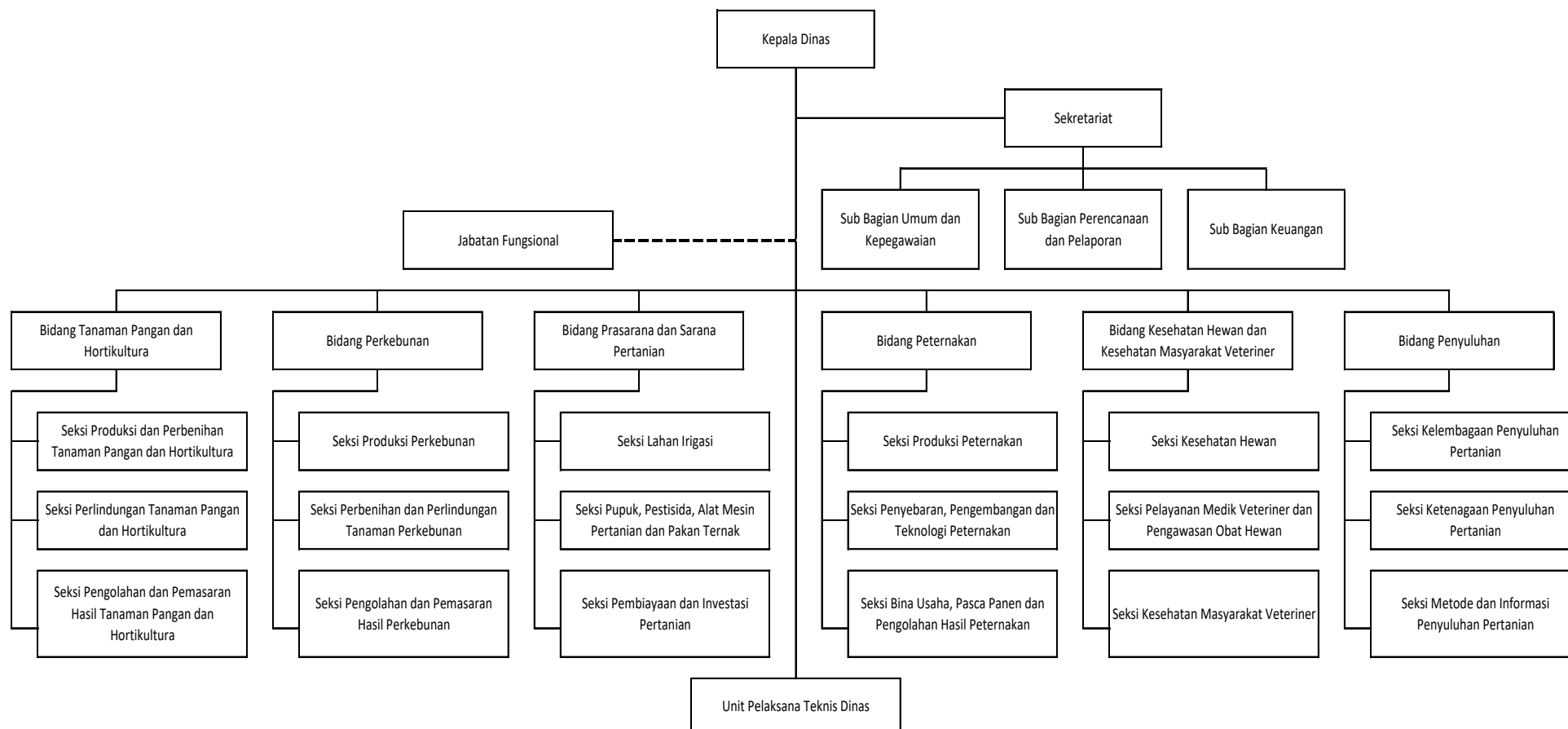
- a) Perumusan kebijakan bidang tanaman pangan dan hortikultura, bidang perkebunan, prasarana sarana pertanian, bidang peternakan, bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dan bidang penyuluhan;
- b) Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian;
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian;
- d) Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pertanian; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **1.5. STRUKTUR ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 134 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang pertanian.



Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021  
Sumber : Subbag Umum dan Kepegawaian, 2021

## **A. Susunan Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan**

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Dinas Pertanian dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :

### **1) Sekretariat**

Sekretariat terdiri dari :

- a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
- b) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan;
- c) Sub Bagian Keuangan.

### **2) Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura terdiri dari :

- a) Seksi Produksi dan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- b) Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura;
- c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura.

### **3) Bidang Perkebunan**

Bidang Perkebunan terdiri dari :

- a) Seksi Produksi Perkebunan;
- b) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan;
- c) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

### **4) Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian**

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan terdiri dari :

- a) Seksi Lahan Irigasi;
- b) Seksi Pupuk, Pestisida, Alat Mesin Pertanian dan pakan ternak; dan
- c) Seksi Pembiayaan dan Investasi Pertanian.

### **5) Bidang Peternakan**

Bidang Peternakan Terdiri dari :

- a) Seksi Produksi Peternakan;
- b) Seksi Penyebaran, Pengembangan dan Teknologi Peternakan; dan
- c) Seksi Bina Usaha, Pasca Panen, Pemasaran dan Pengolahan Hasil Peternakan.

### **6) Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat veteriner**

Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat veteriner terdiri dari :

- a) Seksi Kesehatan Hewan;

- b) Seksi Pelayanan Medik Veteriner dan Pengawasan Obat Hewan; dan
- c) Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner

#### 7) Bidang Penyuluhan Pertanian

Bidang Penyuluhan Pertanian terdiri dari:

- a) Seksi Kelembagaan Penyuluhan Pertanian;
- b) Seksi Ketenagaan Penyuluhan Pertanian; dan
- c) Seksi Metode dan Informasi Penyuluhan Pertanian.

#### 8) UPTD; dan

#### 9) Jabatan Fungsional

### 1.6. KEPEGAWAIAN

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan memiliki Sumber Daya Aparatur yang cukup beragam, dimana jumlah total PNS dan Non PNS per 31 Desember 2021 adalah sebanyak 276 orang yang terdiri atas :

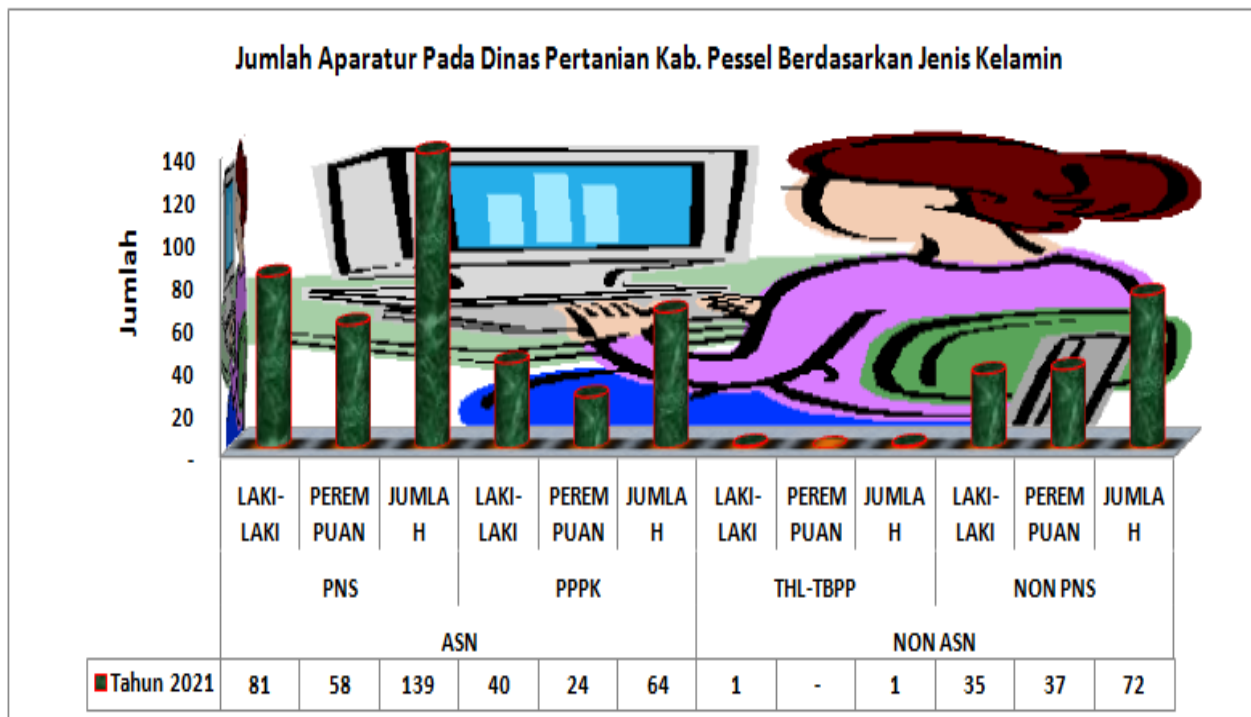
- a. PNS sebanyak 139 orang atau 50,36% yang terdiri atas 81 orang laki-laki dan 58 orang perempuan;
- b. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 64 orang atau 23,19% yang terdiri atas 40 orang laki-laki dan 24 orang perempuan;
- c. Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) sebanyak 1 orang laki – laki atau 0,36%; dan
- d. Non PNS sebanyak 72 orang atau 26,08% yang terdiri atas 35 orang laki-laki dan 37 orang perempuan sebagaimana tergambar pada tabel 1.1 dan gambar 1.2 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Aparatur pada Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

| TAHUN  | ASN       |           |        |           |           |        | NON ASN   |           |        |           |           |        | TOTAL |
|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-------|
|        | PNS       |           |        | PPPK      |           |        | THL-TBPP  |           |        | NON PNS   |           |        |       |
|        | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |       |
| 2021   | 81        | 58        | 139    | 40        | 24        | 64     | 1         | -         | 1      | 35        | 37        | 72     | 276   |
| Jumlah | 81        | 58        | 139    | 40        | 24        | 64     | 1         | -         | 1      | 35        | 37        | 72     | 276   |

Sumber : Subbag Umum dan Kepegawaian, 2021

Grafik 1.1

**Komposisi Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021  
Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar 1.2 : Komposisi Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin

Sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan, Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

- PNS dengan jenjang pendidikan pendidikan S2 sebanyak 5 orang, jenjang pendidikan DIV/S1 sebanyak 89 orang mendominasi jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia, pendidikan DI/DII/DIII sebanyak 11 orang, SMA sebanyak 34 orang;
- PPPK dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 1 orang, jenjang pendidikan DIV/S1 sebanyak 17 orang, jenjang pendidikan DI/DII/DIII sebanyak 3 orang, jenjang pendidikan SMA sebanyak 42 orang mendominasi jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia; dan
- Non PNS yang terdiri dari Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) jenjang pendidikan S2 sebanyak 0 orang, jenjang pendidikan DIV/S1 sebanyak 0 orang, jenjang pendidikan DI/DII/DIII sebanyak 0 orang dan jenjang pendidikan SMA sebanyak 1 orang serta Honorer/Sukarela terdiri dari jenjang pendidikan

S2 sebanyak 0 orang, jenjang pendidikan DIV/S1 sebanyak 43 orang, jenjang pendidikan DI/DII/DIII sebanyak 2 orang dan jenjang pendidikan SMA sebanyak 27 orang.

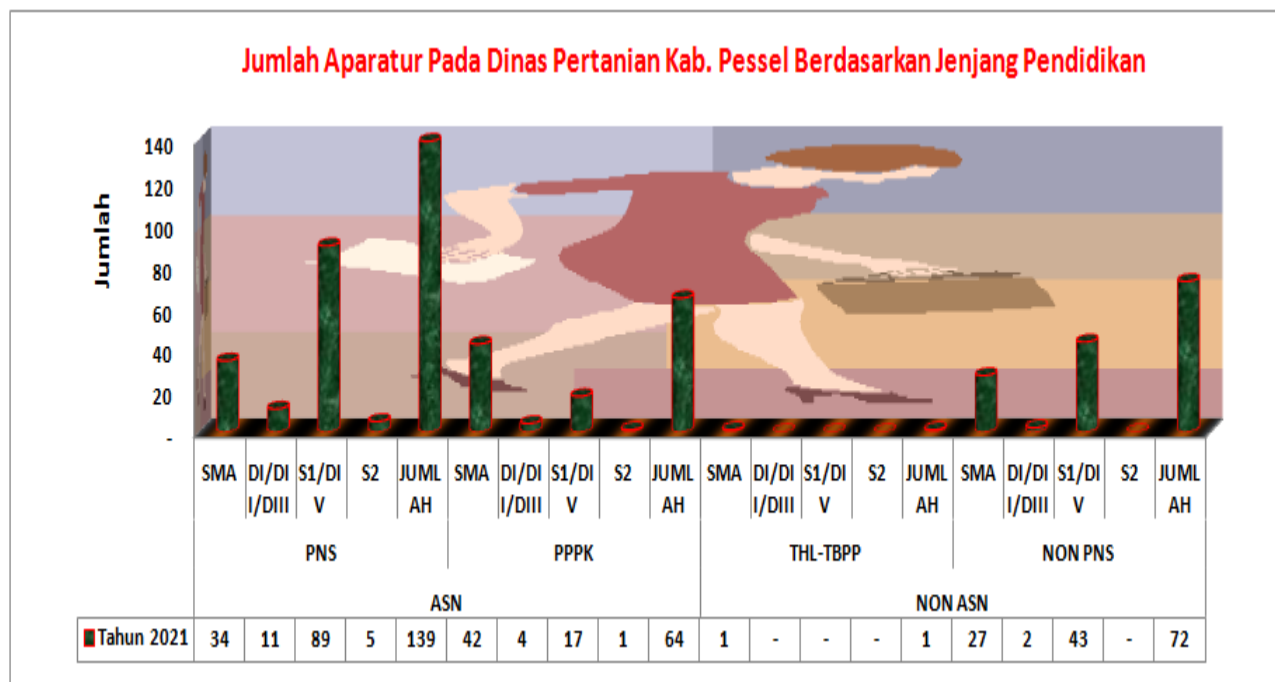
Dari data di atas menunjukkan bahwa jenjang pendidikan Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan cukup baik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.2 dan gambar 1.3 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Komposisi Jumlah Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

| TAHUN  | ASN |             |        |    |        |      |             |        |    |        | NON ASN  |             |        |    |        |         |             |        |    |        | TOTAL |
|--------|-----|-------------|--------|----|--------|------|-------------|--------|----|--------|----------|-------------|--------|----|--------|---------|-------------|--------|----|--------|-------|
|        | PNS |             |        |    |        | PPPK |             |        |    |        | THL-TBPP |             |        |    |        | NON PNS |             |        |    |        |       |
|        | SMA | DI/DII/DIII | S1/DIV | S2 | JUMLAH | SMA  | DI/DII/DIII | S1/DIV | S2 | JUMLAH | SMA      | DI/DII/DIII | S1/DIV | S2 | JUMLAH | SMA     | DI/DII/DIII | S1/DIV | S2 | JUMLAH |       |
| 2021   | 34  | 11          | 89     | 5  | 139    | 42   | 4           | 17     | 1  | 64     | 1        | -           | -      | -  | 1      | 27      | 2           | 43     | -  | 72     | 276   |
| Jumlah | 34  | 11          | 89     | 5  | 139    | 42   | 4           | 17     | 1  | 64     | 1        | -           | -      | -  | 1      | 27      | 2           | 43     | -  | 72     | 276   |

Sumber : Subbag Umum dan Kepegawaian, 2021

**Grafik 1.2**  
**Komposisi Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 Berdasarkan Jenjang Pendidikan**



Gambar 1.3 : Komposisi Aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 Berdasarkan Jenjang Pendidikan

## 1.7. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 menjelaskan pencapaian kinerja tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode sederhana dengan membandingkan antara target kinerja yang ditetapkan dengan realisasi kinerja. Analisa terhadap keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis adalah dengan mengurai penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dimaksud. Sedangkan analisis program/kegiatan menguraikan tentang efisiensi penggunaan anggaran yang tersedia dan menguraikan keterkaitan antara program dengan indikator kinerja dan target kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, sistematika penyajian Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Menjelaskan secara ringkas tentang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan, maksud dan tujuan, dasar hukum, gambaran umum Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan dan sistematika penyajian..

### **BAB II           PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Menjelaskan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2021

### **BAB III          AKUNTABILITAS KINERJA**

#### **A. Capaian Kinerja Pemerintah Daerah**

Pada sub bab ini disajikan hasil pengukuran kinerja yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021, evaluasi dan analisa capaian kinerja.

#### **B. Realisasi Anggaran**

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **BAB IV        PENUTUP**

Berisikan kesimpulan umum atas capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk peningkatan kinerja.

#### **LAMPIRAN**

## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

#### 2.1. RENCANA STRATEGIS DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2021 - 2026

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026 telah disahkan dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021 – 2026. Dokumen perencanaan ini secara garis besar memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan yang akan dicapai Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026. Pencapaian Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang tertuang dalam RPJMD, diwujudkan dengan Tujuan dan Sasaran Strategis masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 187 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026.

##### 2.1.1. Visi

Visi merupakan gambaran dan harapan masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan. Visi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021-2026 adalah sebagai berikut : **“Mewujudkan Pesisir Selatan Lebih Sejahtera, Maju dan Bermartabat Didukung Pemerintahan Yang Akuntabel dan Profesional”**.

Penjabaran visi tersebut adalah sebagai berikut :

- SEJAHTERA** : Meningkatnya pendapatan perkapita penduduk yang berdampak pada menurunnya angka kemiskinan, serta peningkatan akses pelayanan kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan
- MAJU** : Terwujudnya masa depan ekonomi, sosial dan lingkungan fisik yang lebih baik, didukung sumber

daya manusia yang unggul, profesional, berperadaban tinggi, berdaya saing, berakhlak mulia serta memiliki wawasan ke depan.

**BERMARTABAT** : Kehidupan berbangsa dan bernegara yang bertumpu pada nilai-nilai budi pekerti dan budaya yang luhur, mengedepankan ABS-SBK (Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah)

**AKUNTABEL** : Memberikan pertanggungjawaban atau menjelaskan kinerja atas tindakan seseorang/ badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban

**PROFESIONAL** : Penyelenggaraan Pemerintahan yang baik, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi publik, semakin transparan dan efektifnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme)

### 2.1.2. Misi

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Adapun Misi dari Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif Demokratis dan Transparan;
- 2) Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia dan Masyarakat;
- 3) Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah;
- 4) Mewujudkan Kabupaten Pesisir Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata yang Nyaman dan Berkesan;
- 5) Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Beriman, Kreatif dan Berdaya Saing; dan

6) Mewujudkan Kondisi Masyarakat yang Aman, Tenteram dan Dinamis.

Berdasarkan keenam misi tersebut, dapat dilihat bahwa Misi Kesatu dan Misi Ketiga berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan, yakni :

1. Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan;
2. Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah.

### 2.1.3. Misi, Tujuan, dan Sasaran

Berdasarkan visi dan misi Kepala Daerah, ditetapkan tujuan dan sasaran strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Misi, Tujuan dan Sasaran**

| NO | MISI                                                                                | TUJUAN                                     | SASARAN                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan | Meningkatkan Kinerja Organisasi            | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi       |
| 2  | Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah  | Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani | Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian |

Sumber :Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

## 2.2. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 ditetapkan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 - 2026, Rencana Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021, serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021.

**Tabel 2.2.**  
**Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021**

| NO | SASARAN STRATEGIS                         | INDIKATOR KINERJA                                        | TARGET    |
|----|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------|
| 1  | 2                                         | 3                                                        | 4         |
| 1. | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi       | 1.1 Nilai LKjIP                                          | 88,20 (A) |
| 2. | Meningkatnya Produksi Pertanian           | 2.1 Jumlah Produksi Pertanian (Ton)                      | 706.938   |
|    |                                           | a. Padi                                                  | 181.858   |
|    |                                           | b. Jagung                                                | 137.743   |
|    |                                           | c. Cabe Merah                                            | 4.420     |
|    |                                           | d. Bawang Merah                                          | 193       |
|    |                                           | e. Jengkol                                               | 2.361     |
|    |                                           | f. Jeruk                                                 | 16.867    |
|    |                                           | g. Manggis                                               | 2.420     |
|    |                                           | h. Durian                                                | 8.280     |
|    |                                           | i. Kelapa Sawit                                          | 341.147   |
|    |                                           | j. Kopi                                                  | 2.343     |
|    |                                           | k. Gambir                                                | 5.803     |
|    |                                           | l. Kelapa Dalam                                          | 3.503     |
|    |                                           | 2.2 Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun (Kw/ha) | 49,00     |
|    |                                           | 2.3 Persentase Peningkatan Populasi Ternak (%)           | 1,2       |
|    |                                           | a. Sapi Potong                                           | 1         |
|    |                                           | b. Itik                                                  | 1,80      |
|    |                                           | c. Ayam Buras                                            | 0,80      |
| 3. | Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian | 3.1 Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas (Kelompok)           | 25        |

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dilihat dari Tabel 2.2 di atas, terdapat 5 (lima) indikator kinerja dari 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 yaitu sebagai berikut :

- Nilai LKjIP, target dihitung berdasarkan nilai evaluasi LKjIP Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan;
- Jumlah Produksi Pertanian, target dihitung dengan menjumlahkan jumlah produksi setahun untuk komoditi unggulan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian yaitu padi, jagung, cabe merah, bawang merah, jengkol, jeruk, manggis, durian, kelapa sawit, kopi, gambir dan kelapa dalam;

- c. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun, target dihitung dengan menjumlahkan produksi padi dan jagung dibagi dengan luas panen padi dengan jagung dalam tahun bersangkutan;
- d. Persentase Peningkatan Produksi Ternak, target dihitung dengan cara mengurangi populasi ternak tahun berjalan dengan populasi ternak tahun lalu kemudian di bagi dengan populasi ternak tahun lalu dikali 100%. Ternak yang dihitung persentase peningkatan populasinya adalah sapi, itik dan ayam buras; dan
- e. Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas, target dihitung dengan cara jumlah total kelompok tani yang naik kelas dalam tahun berjalan berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja kelompok tani.

### 2.3. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Tujuan Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik;
2. Memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dapat dilihat Tabel 2.3 sebagai berikut :

**Tabel 2.3.**  
**Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Kab. Pesisir Selatan Tahun 2021**

| NO | SASARAN STRATEGIS                         | FORMULA PENGHITUNGAN                                                    | INDIKATOR KINERJA UTAMA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | 2                                         | 3                                                                       | 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 1  | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi       | Hasil Evaluasi Laporan Kinerja Dinas Pertanian oleh Inspektorat         | Nilai LKjIP                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2  | Meningkatnya Produksi Pertanian           | Jumlah Produksi Tanaman Pangan + Hortikultura + Perkebunan              | 1. Jumlah Produksi Pertanian<br>a. Padi<br>b. Jagung<br>c. Cabe Merah<br>d. Bawang merah<br>e. Jengkol<br>f. Jeruk<br>g. Manggis<br>h. Durian<br>i. Kelapa Sawit<br>j. Kopi<br>k. Gambir<br>l. Kelapa<br>2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun<br>3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak<br>a. Sapi Potong<br>b. Itik<br>c. Ayam Buras |
| 3  | Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian | Hasil Penilaian Kinerja Kelompok Tani (Pemula, Lanjut, Madya dan Utama) | Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021



### **BAB III**

### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta sumber dana lainnya, dalam rangka mencapai misi pemerintah daerah secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021. Akuntabilitas kinerja ini mencakup 3 (dua) sasaran strategis dengan 5 (lima) indikator kinerja.

#### **3.1. METODOLOGI PENILAIAN CAPAIAN TARGET KINERJA**

Pengukuran Kinerja yang dilakukan adalah pengukuran capaian target kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021. Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah metode pengukuran sederhana dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja kelompok indikator kinerja sasaran strategis. Hasil pengukuran dan capaian indikator kinerja dimaksud, digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan serta analisis penyebab keberhasilan/kegagalan capaian target indikator kinerja yang ditetapkan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis diukur dengan capaian kelompok indikator kinerja sasaran strategis yang berkenaan. Untuk penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran strategis dan keberhasilan/kegagalan capaian indikator kinerja, ditetapkan kategori penilaian keberhasilan/kegagalan sebagaimana tercantum pada tabel 3.1. dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Penilaian dan Kategori Penilaian Keberhasilan/Kegagalan**  
**Pencapaian Sasaran Strategis dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2021**

| No | Klasifikasi Penilaian | Predikat    |
|----|-----------------------|-------------|
| 1  | 85% - 100%            | Sangat Baik |
| 2  | 69% - 84%             | Baik        |
| 3  | 53% - 68%             | Cukup       |
| 4  | < 53%                 | Kurang Baik |

Sumber : Permendagri Nomor 86 Tahun 2017

### 3.2. HASIL PENGUKURAN KINERJA

Hasil pengukuran capaian target indikator kinerja utama 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Pengukuran Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kab. Pessel Tahun 2021**

| NO                    | MISI                                                                                | TUJUAN                                     | INDIKATOR TUJUAN            | SASARAN                                   | INDIKATOR SASARAN                               | SATUAN       | KINERJA 2021 |            |        |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------|--------------|--------------|------------|--------|
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           |                                                 |              | TARGET       | REALISASI  | %      |
| (1)                   | (2)                                                                                 | (3)                                        | (4)                         | (5)                                       | (6)                                             | (7)          | (8)          | (9)        | (10)   |
| 1                     | Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif, Demokratis dan Transparan | Meningkatkan Kinerja Organisasi            | Nilai LKjIP                 | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi       | Nilai LKjIP                                     | Tanpa Satuan | 88,20 (A)    | 87,76 (A)* | 99,50  |
| 2                     | Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah  | Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani | Nilai PDRB Sektor Pertanian | Meningkatnya Produksi Pertanian           | 1. Jumlah Produksi Pertanian                    | Ton          | 706.938      | 704.694,22 | 99,68  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | a. Padi                                         | Ton          | 181.858      | 144.382,00 | 79,39  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | b. Jagung                                       | Ton          | 137.743      | 189.635,60 | 137,67 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | c. Cabe Merah                                   | Ton          | 4.420        | 5.513,20   | 124,73 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | d. Bawang merah                                 | Ton          | 193          | 171,50     | 88,86  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | e. Jengkol                                      | Ton          | 2.361        | 3.349,50   | 141,85 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | f. Jeruk                                        | Ton          | 16.867       | 4.899,78   | 29,05  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | g. Manggis                                      | Ton          | 2.420        | 4.321,10   | 178,56 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | h. Durian                                       | Ton          | 8.280        | 11.046,40  | 133,41 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | i. Kelapa Sawit                                 | Ton          | 341.147      | 331.548,08 | 97,19  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | j. Kopi                                         | Ton          | 2.343        | 2.327,99   | 99,36  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | k. Gambir                                       | Ton          | 5.803        | 4.005,41   | 69,02  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | l. Kelapa Dalam                                 | Ton          | 3.503        | 3.493,66   | 99,74  |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | 2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun | Kw/Ha        | 49,00        | 63,47      | 129,53 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | 3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak       | %            | 1,20         | 4,88       | 373,32 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | a. Sapi Potong                                  | %            | 1,00         | 1,84       | 184,00 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | b. Itik                                         | %            | 1,80         | 9,58       | 532,22 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             |                                           | c. Ayam Buras                                   | %            | 0,80         | 3,23       | 403,75 |
|                       |                                                                                     |                                            |                             | Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian | Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas                 | Kelompok     | 25           | 23         | 92,00  |
| Rata-rata Capaian (%) |                                                                                     |                                            |                             |                                           |                                                 |              |              |            | 158,81 |

Catatan : \* : Penilaian Evaluasi LKjIP Tahun 2020 (Distanhortbun + Disnakeswan)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2021 ini, karena adanya penggabungan dua dinas yaitu Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menjadi Dinas Pertanian maka dilakukan penyesuaian/perubahan menjadi 5 (lima) indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 yaitu : 1) Nilai LkjIP tetap dengan target 88,20 (A). 2) Jumlah Produksi Pertanian tidak mengalami perubahan dan tetap dengan target 706.938 ton, 3) Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun juga tetap dengan target 49,00 kw/ha, 4) Persentase peningkatan populasi ternak tetap 1,20% dan 5) Jumlah kelompok tani naik kelas juga tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 25 kelompok. Capaian indikator nilai LKjIP 87,76 (A) atau sebesar 99,50% dengan predikat **sangat baik**, Jumlah Produksi Pertanian 704.658,86 ton atau sebesar 99,68% dengan predikat **sangat baik**, Produktivitas Pertanian Per Hektar Tahun 63,47 Kw/ha atau sebesar 129,53% dengan predikat **sangat baik**, Persentase Peningkatan Populasi Ternak sebesar 4,88% capaian 373,32% dengan predikat **sangat baik** dan Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas sebanyak 23 kelompok tani atau sebesar 92,00% dengan predikat **sangat baik**. Capaian rata-rata ke 5 (lima) indikator kinerja adalah sebesar 158,81% dengan predikat **sangat baik**.

### 3.3. CAPAIAN KINERJA DINAS PERTANIAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja Dinas Pertanian Tahun 2021 sebagaimana tercantum pada Tabel 3.2, selanjutnya pada sub bab ini disajikan uraian pencapaian tujuan, evaluasi dan analisis pencapaian kinerja per sasaran strategis untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

#### Misi 1

**Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif Demokratis dan Transparan**

Untuk mewujudkan misi 1, telah ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 1 (satu) sasaran. Selanjutnya uraian pencapaian tujuan dan evaluasi serta analisis pencapaian sasaran strategis secara sistematis disajikan sebagai berikut:

### **Tujuan 1. Meningkatkan Kinerja Organisasi**

Untuk mencapai tujuan meningkatkan kinerja organisasi telah ditetapkan sasaran strategis yaitu : **“Meningkatnya Tata Kelola Organisasi”**.

Realisasi indikator kinerja sasaran pada Tahun 2020 - 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut :

**Tabel 3.3**  
**Realisasi Indikator Kinerja Per Sasaran Tahun 2020 - 2021**

| NO  | SASARAN STRATEGIS                   | INDIKATOR KINERJA | REALISASI |            |
|-----|-------------------------------------|-------------------|-----------|------------|
|     |                                     |                   | 2020      | 2021       |
| (1) | (2)                                 | (3)               | (4)       | (5)        |
| 1   | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi | 1.1 Nilai LKjIP   | 87,76 (A) | 87,76 (A)* |

Catatan : \*) : Hasil evaluasi LKjIP Tahun 2020 (Hasil Evaluasi LKjIP Tahun 2021 belum tersedia)

Sumber : Subbag Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, 2021

Dari Tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai LKjIP tahun 2021 masih menggunakan nilai LKjIP tahun 2020 dikarenakan nilai LKjIP Tahun 2021 belum tersedia. Nilai LKjIP tahun 2021 Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh dari hasil evaluasi terhadap Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021.



### **SASARAN STRATEGIS 1**

**Meningkatnya Tata Kelola Organisasi**

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis meningkatnya tata kelola organisasi terdiri atas 1 (satu) indikator

kinerja. Realisasi dan capaian kinerja indikator tersebut sebagaimana tercantum pada Tabel 3.4 di bawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 Tahun 2021**

| NO                   | INDIKATOR KINERJA | SATUAN       | TARGET            |                   | REALISASI  | CAPAIAN (%) |
|----------------------|-------------------|--------------|-------------------|-------------------|------------|-------------|
|                      |                   |              | SEBELUM PERUBAHAN | SESUDAH PERUBAHAN |            |             |
| (1)                  | (2)               | (3)          | (4)               | (5)               | (6)        | (7)         |
| 1.1                  | Nilai LKjIP       | Tanpa Satuan | 88,20 (A)         | 88,20 (A)         | 87,76 (A)* | 99,50       |
| Rata-rata Capaian(%) |                   |              |                   |                   |            | 99,50       |

Catatan : \* = Nilai LKjIP Tahun 2020 (Nilai LKjIP Tahun 2021 belum tersedia)

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Target indikator kinerja Nilai LKjIP tahun 2021 sebesar 88,20 dengan predikat A, capaian tahun 2021 memakai capaian kinerja tahun 2020 yaitu sebesar 87,76 dengan predikat A karena nilai LKjIP tahun 2021 belum tersedia. Nilai LKjIP Tahun 2021 ini diperoleh dari hasil evaluasi Laporan Kinerja (LKj) Dinas Pertanian Tahun 2021 oleh Inspektorat Kabupaten Pesisir Selatan. Rata-rata capaian indikator kinerja ini adalah sebesar 99,50 dengan predikat **Sangat Baik**.

Keberhasilan sasaran meningkatnya tata kelola organisasi ini didukung oleh 1 (satu) program, 5 (lima) kegiatan dan 15 (lima belas) sub kegiatan yang bersentuhan langsung dengan indikator sasaran yaitu :

**I. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota**

Kegiatan terdiri dari :

**1. Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah**

Sub Kegiatan :

- Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah; dan
- Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah

**2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah**

Sub Kegiatan :

- Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN; dan
- Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN;

3. Administrasi Umum Perangkat Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik dan Penerangan Bangunan Kantor;
- b. Penyediaan Bahan Logistik Kantor;
- e. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan;
- f. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan;
- g. Fasilitas Kunjungan Tamu; dan
- h. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsumsi SKPD.

4. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik; dan
- b. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.

5. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Sub Kegiatan :

- a. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan;
- b. Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya; dan
- c. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya.

**Misi 3**

**Memperkuat Kemandirian Ekonomi dengan Mendorong Sektor Potensi dan Unggulan Daerah**

Untuk mewujudkan misi 3 telah ditetapkan 1 (satu) tujuan dan 2 (dua) sasaran. Selanjutnya uraian pencapaian tujuan dan evaluasi serta analisis pencapaian sasaran strategis secara sistematis disajikan sebagai berikut:

**Tujuan 1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tani**

Untuk mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani telah ditetapkan sasaran strategis yaitu :

- a. Meningkatnya Produksi Pertanian;
- b. Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian.

Realisasi indikator kinerja sasaran pada Tahun 2020 - 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Realisasi Indikator Kinerja Per Sasaran Tahun 2020 – 2021**

| NO  | SASARAN STRATEGIS                         | INDIKATOR SASARAN                                 | REALISASI    |            |
|-----|-------------------------------------------|---------------------------------------------------|--------------|------------|
|     |                                           |                                                   | 2020         | 2021       |
| (1) | (4)                                       | (5)                                               | (8)          | (9)        |
| 2   | Meningkatnya Produksi Pertanian           | 2.1. Jumlah Produksi Pertanian                    | 1.010.036,01 | 704.658,86 |
|     |                                           | a. Padi                                           | 382.838,81   | 144.346,64 |
|     |                                           | b. Jagung                                         | 241.163,07   | 189.635,60 |
|     |                                           | c. Cabe Merah                                     | 5.512,50     | 5.513,20   |
|     |                                           | d. Bawang merah                                   | 39,20        | 171,50     |
|     |                                           | e. Jengkol                                        | 3.906,63     | 3.349,50   |
|     |                                           | f. Jeruk                                          | 16.536,30    | 4.899,78   |
|     |                                           | g. Manggis                                        | 2.375,82     | 4.321,10   |
|     |                                           | h. Durian                                         | 8.230,56     | 11.046,40  |
|     |                                           | i. Kelapa Sawit                                   | 337.769,15   | 331.548,08 |
|     |                                           | j. Kopi                                           | 2.297,00     | 2.327,99   |
|     |                                           | k. Gambir                                         | 5.921,06     | 4.005,41   |
|     |                                           | l. Kelapa Dalam                                   | 3.445,91     | 3.493,66   |
|     |                                           | 2.2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun | 58,42        | 63,47      |
|     |                                           | 2.3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak       | (2,33)       | 4,88       |
| 3   | Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian | a. Sapi Potong                                    | 1,61         | 1,84       |
|     |                                           | b. Itik                                           | 3,02         | 9,58       |
|     |                                           | c. Ayam Buras                                     | (11,63)      | 3,23       |
|     |                                           | 3.1. Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas              | 20           | 23         |

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dari Tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa ada 3 (tiga) indikator kinerja yang diukur dari 1 (satu) sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian yaitu :

- a. Jumlah Produksi Pertanian, realisasi tahun 2020 sebesar 1.010.038,01 ton dan realisasi tahun 2021 sebesar 704.658,86 ton;
- b. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun, realisasi tahun 2020 sebesar 58,42 kw/ha dan realisasi tahun 2021 sebesar 63,47 kw/ha; dan
- c. Persentase Peningkatan Populasi Ternak, realisasi tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 2,40% dan realisasi tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 4,88%.

Sasaran strategis meningkatnya kinerja penyuluhan pertanian terdapat 1 (satu) indikator kinerja yaitu jumlah kelompok tani naik kelas. Target tahun 2021 sebesar 25 kelompok tani, realisasi 23 kelompok tani atau sebesar 92%



## SASARAN STRATEGIS 2

### Meningkatnya Produksi Pertanian

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian terdiri atas 3 (tiga) indikator kinerja. Realisasi dan capaian kinerja indikator tersebut sebagaimana tercantum pada Tabel 3.6 di bawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Tahun 2021**

| NO                    | INDIKATOR KINERJA                                 | SATUAN | KINERJA 2021      |                   |            |        |
|-----------------------|---------------------------------------------------|--------|-------------------|-------------------|------------|--------|
|                       |                                                   |        | TARGET            |                   | REALISASI  | %      |
|                       |                                                   |        | SEBELUM PERUBAHAN | SESUDAH PERUBAHAN |            |        |
| (1)                   | (2)                                               | (3)    | (4)               | (5)               | (6)        | (7)    |
| 2                     | 2.1. Jumlah Produksi Pertanian                    | Ton    | 706.938           | 706.938           | 704.658,86 | 99,68  |
|                       | a. Padi                                           | Ton    | 181.858           | 181.858           | 144.346,64 | 79,37  |
|                       | b. Jagung                                         | Ton    | 137.743           | 137.743           | 189.635,60 | 137,67 |
|                       | c. Cabe Merah                                     | Ton    | 4.420             | 4.420             | 5.513,20   | 124,73 |
|                       | d. Bawang merah                                   | Ton    | 193               | 193               | 171,50     | 88,86  |
|                       | e. Jengkol                                        | Ton    | 2.361             | 2.361             | 3.349,50   | 141,85 |
|                       | f. Jeruk                                          | Ton    | 16.867            | 16.867            | 4.899,78   | 29,05  |
|                       | g. Manggis                                        | Ton    | 2.420             | 2.420             | 4.321,10   | 178,56 |
|                       | h. Durian                                         | Ton    | 8.280             | 8.280             | 11.046,40  | 133,41 |
|                       | i. Kelapa Sawit                                   | Ton    | 341.147           | 341.147           | 331.548,08 | 97,19  |
|                       | j. Kopi                                           | Ton    | 2.343             | 2.343             | 2.327,99   | 99,36  |
|                       | k. Gambir                                         | Ton    | 5.803             | 5.803             | 4.005,41   | 69,02  |
|                       | l. Kelapa Dalam                                   | Ton    | 3.503             | 3.503             | 3.493,66   | 99,74  |
|                       | 2.2. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun | Kw/Ha  | 49,00             | 49,00             | 63,47      | 129,53 |
|                       | 2.3. Persentase Peningkatan Populasi Ternak       | %      | 1,20              | 1,20              | 4,88       | 373,32 |
|                       | a. Sapi Potong                                    | %      | 1,00              | 1,00              | 1,84       | 184,00 |
|                       | b. Itik                                           | %      | 1,80              | 1,80              | 9,58       | 532,22 |
|                       | c. Ayam Buras                                     | %      | 0,80              | 0,80              | 3,23       | 403,75 |
| Rata-rata Capaian (%) |                                                   |        |                   |                   |            | 200,84 |

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dari tabel 3.6 diatas dapat dilihat bahwa target indikator kinerja jumlah produksi pertanian tahun 2021 sebesar 706.938 ton dengan capaian 704.658,86 ton atau sebesar 99,68% dengan predikat **Sangat Baik**. Target indikator kinerja produktivitas pertanian per hektar per tahun tahun 2021 sebesar 49,00 kw/ha dengan capaian 63,47 kw/ha atau sebesar 129,53% dengan predikat **Sangat Baik**. Target

indikator kinerja persentase peningkatan populasi ternak tahun 2021 sebesar 1,20% dengan capaian 4,88% atau sebesar 373,32% dengan predikat **Sangat Baik**. Capaian rata-rata ketiga indikator tersebut sebesar 200,85% dengan predikat **Sangat Baik**. Penjelasan masing – masing indikator kinerja sebagai berikut :

#### A. Jumlah Produksi Pertanian

Formulasi penghitungan indikator kinerja jumlah produksi pertanian adalah penjumlahan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja utama Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yaitu : padi, jagung, cabe merah, bawang merah, jengkol, jeruk, manggis, durian, kelapa sawit, kopi, gambir dan kelapa dalam. Dari ke 12 (dua belas) komoditi yang telah ditetapkan tersebut, ada beberapa komoditi yang realisasi capaiannya sama dan lebih dari target yang telah ditetapkan dan ada juga beberapa komoditi yang tingkat capaian realisasinya masih dibawah target yang telah ditetapkan. Berikut ini penjelasan beberapa komoditi unggulan tersebut:

##### 1) Padi

Padi merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan sehingga menjadi salah satu komoditi unggulan dalam pencapaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021. Pada tahun 2021 ini target produksi padi sebesar 181.858 ton realisasi capaiannya sebesar 144.346,64 ton atau sebesar 79,37% dengan predikat **Baik**. Jika dibandingkan produksi padi tahun 2020 sebesar 382.838,81 ton tingkat capaian produksi padi tahun ini hanya mencapai 144.346,64 ton atau hanya sebesar 37,70% dengan predikat **Kurang Baik**. Tahun 2021 produksi padi per kecamatan tidak bisa ditampilkan karena data yang dikeluarkan dan yang diterima dari Badan Pusat Statistik hanya sampai data produksi tingkat Kabupaten.. Faktor penyebab tidak tercapainya produksi padi adalah sebagai berikut :

**a. Adanya Koreksi Luas Lahan Sawah di Kabupaten Pesisir Selatan**

Pada Tahun 2019 Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Republik Indonesia merevisi dan menetapkan Luas Baku Sawah (LBS) seluruh Indonesia. Tahun 2021 dan seterusnya penghitungan luas panen dan produksi padi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan Luas Baku Sawah (LBS) yang dikeluarkan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) Republik Indonesia tersebut, luas baku sawah yang dikeluarkan BPS Kabupaten Pesisir Selatan dan bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan tidak digunakan lagi. Perbandingan luas baku sawah dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini :

**Tabel 3.7**  
**Perbandingan Luas Sawah di Kab. Pesisir Selatan Tahun 2021**

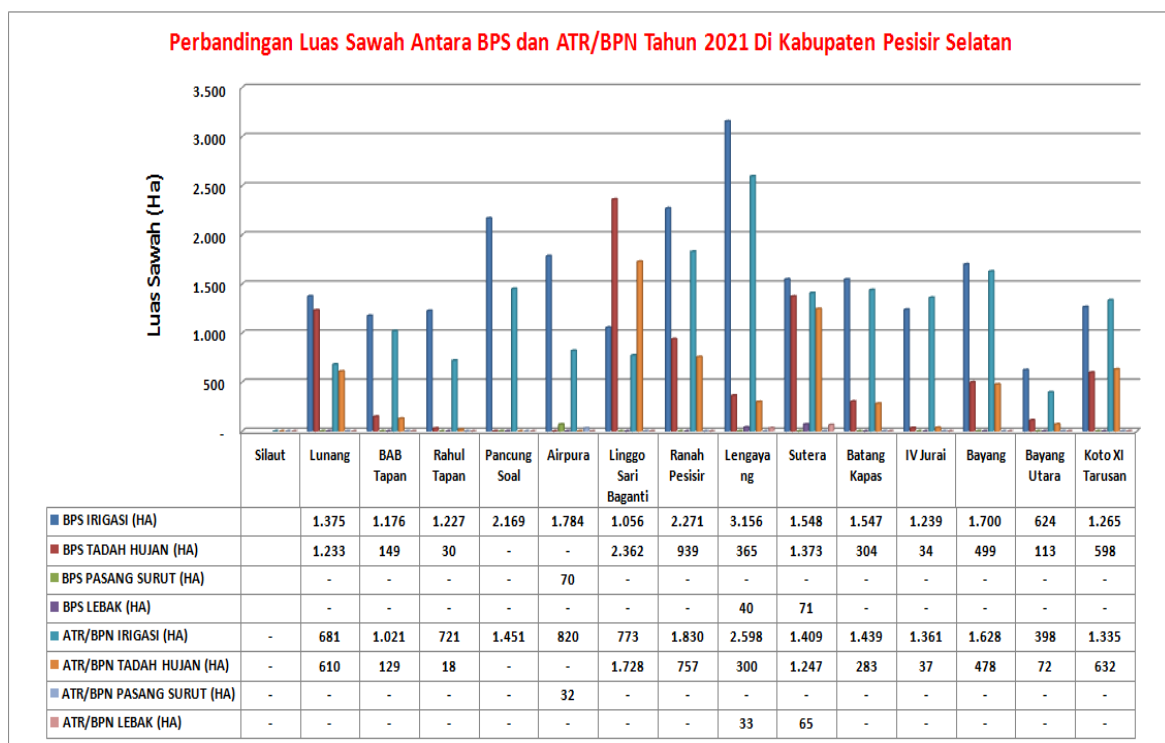
| NO     | KECAMATAN          | BPS             |                        |                         |               |                | ATR/BPN         |                        |                         |               |                | SELISIH      |         |
|--------|--------------------|-----------------|------------------------|-------------------------|---------------|----------------|-----------------|------------------------|-------------------------|---------------|----------------|--------------|---------|
|        |                    | IRIGASI<br>(HA) | TADAH<br>HUJAN<br>(HA) | PASANG<br>SURUT<br>(HA) | LEBAK<br>(HA) | JUMLAH<br>(HA) | IRIGASI<br>(HA) | TADAH<br>HUJAN<br>(HA) | PASANG<br>SURUT<br>(HA) | LEBAK<br>(HA) | JUMLAH<br>(HA) | LUAS<br>(HA) | %       |
| (1)    | (2)                | (3)             | (4)                    | (5)                     | (6)           | (7)            | (8)             | (9)                    | (10)                    | (11)          | (12)           | (13)         | (14)    |
| 1      | Silaut             |                 |                        |                         |               | -              | -               | -                      | -                       | -             | -              | -            | -       |
| 2      | Lunang             | 1.375           | 1.233                  | -                       | -             | 2.608          | 681             | 610                    | -                       | -             | 1.291          | (1.317)      | (50,48) |
| 3      | BAB Tapan          | 1.176           | 149                    | -                       | -             | 1.325          | 1.021           | 129                    | -                       | -             | 1.150          | (175)        | (13,22) |
| 4      | Rahul Tapan        | 1.227           | 30                     | -                       | -             | 1.257          | 721             | 18                     | -                       | -             | 739            | (518)        | (41,19) |
| 5      | Pancung Soal       | 2.169           | -                      | -                       | -             | 2.169          | 1.451           | -                      | -                       | -             | 1.451          | (718)        | (33,12) |
| 6      | Airpura            | 1.784           | -                      | 70                      | -             | 1.854          | 820             | -                      | 32                      | -             | 852            | (1.002)      | (54,05) |
| 7      | Lingo Sari Baganti | 1.056           | 2.362                  | -                       | -             | 3.418          | 773             | 1.728                  | -                       | -             | 2.501          | (917)        | (26,84) |
| 8      | Ranah Pesisir      | 2.271           | 939                    | -                       | -             | 3.210          | 1.830           | 757                    | -                       | -             | 2.587          | (623)        | (19,40) |
| 9      | Lengayang          | 3.156           | 365                    | -                       | 40            | 3.561          | 2.598           | 300                    | -                       | 33            | 2.931          | (630)        | (17,70) |
| 10     | Sutera             | 1.548           | 1.373                  | -                       | 71            | 2.992          | 1.409           | 1.247                  | -                       | 65            | 2.721          | (271)        | (9,06)  |
| 11     | Batang Kapas       | 1.547           | 304                    | -                       | -             | 1.851          | 1.439           | 283                    | -                       | -             | 1.722          | (129)        | (6,98)  |
| 12     | IV Jurai           | 1.239           | 34                     | -                       | -             | 1.273          | 1.361           | 37                     | -                       | -             | 1.398          | 125          | 9,79    |
| 13     | Bayang             | 1.700           | 499                    | -                       | -             | 2.199          | 1.628           | 478                    | -                       | -             | 2.106          | (93)         | (4,22)  |
| 14     | Bayang Utara       | 624             | 113                    | -                       | -             | 737            | 398             | 72                     | -                       | -             | 470            | (267)        | (36,19) |
| 15     | Koto XI Tarusan    | 1.265           | 598                    | -                       | -             | 1.863          | 1.335           | 632                    | -                       | -             | 1.967          | 104          | 5,57    |
| Jumlah |                    | 22.137          | 7.999                  | 70                      | 111           | 30.317         | 17.464          | 6.291                  | 32                      | 98            | 23.885         | (6.432)      | (21,22) |

Sumber : Seksi Lahan dan Irigasi, 2021

Dalam penetapan Luas Baku Sawah (LBS) diseluruh Indonesia, ATR/BPN bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN). Seperti telah diuraikan diatas, Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penghitungan luas panen dan

produksi padi tahun 2021 menggunakan data Luas Baku Sawah (LBS) yang dikeluarkan oleh ATR/BPN. Dari tabel 3.7 diatas dapat dilihat bahwa terdapat pengurangan luas sawah di Kabupaten Pesisir Selatan seluas 6.432 Ha atau sebesar 21,22%. Dengan adanya pengurangan luas baku sawah ini secara langsung sangat berpengaruh sekali terhadap luas tanam, panen dan produksi padi. Secara grafik perbandingan luas sawah di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dapat dilihat pada grafik 3.1 dibawah ini :

**Grafik 3.1**  
**Perbandingan Luas Sawah di Kab. Pesisir Selatan Tahun 2021**



Gambar 3.1 : Grafik Perbandingan Luas Sawah Tahun 2021 (Sumber : Seksi Lahan dan Irigasi, 2021)

Pada grafik 3.1 diatas dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Airpura dan Kecamatan Lunang pengurangan luas sawah sangat besar. Kecamatan Airpura pengurangan luas sawah seluas 1.002 Ha dari luas sawah awal seluas 1.854 Ha (54,05%), Kecamatan Lunang pengurangan luas sawah seluas 1.317 Ha dari luas sawah awal seluas

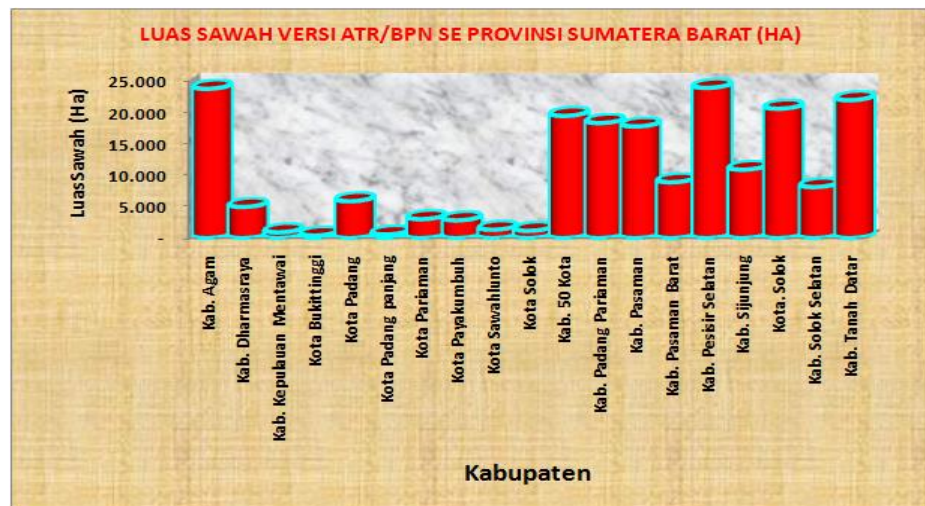
2.608 Ha (50,48%). Ada 2 (dua) Kecamatan yang mengalami penambahan luas areal sawah yaitu Kecamatan Koto XI Tarusan seluas 104 Ha (5,57%) dan Kecamatan IV Jurai seluas 125 Ha (9,79%).

**Tabel 3.8**  
**Luas Sawah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021**

| NO                 | KABUPATEN/KOTA          | LUAS SAWAH<br>ATR/BPN (HA) |
|--------------------|-------------------------|----------------------------|
| (1)                | (2)                     | (3)                        |
| 1                  | Kab. Agam               | 23.737                     |
| 2                  | Kab. Dharmasraya        | 4.942                      |
| 3                  | Kab. Kepulauan Mentawai | 895                        |
| 4                  | Kota Bukittinggi        | 384                        |
| 5                  | Kota Padang             | 5.842                      |
| 6                  | Kota Padang panjang     | 552                        |
| 7                  | Kota Pariaman           | 2.996                      |
| 8                  | Kota Payakumbuh         | 2.803                      |
| 9                  | Kota Sawahlunto         | 1.312                      |
| 10                 | Kota Solok              | 1.143                      |
| 11                 | Kab. 50 Kota            | 19.426                     |
| 12                 | Kab. Padang Pariaman    | 18.289                     |
| 13                 | Kab. Pasaman            | 17.743                     |
| 14                 | Kab. Pasaman Barat      | 8.876                      |
| 15                 | Kab. Pesisir Selatan    | 23.885                     |
| 16                 | Kab. Sijunjung          | 10.870                     |
| 17                 | Kota Solok              | 20.561                     |
| 18                 | Kab. Solok Selatan      | 8.103                      |
| 19                 | Kab. Tanah Datar        | 21.922                     |
| <b>Jumlah (Ha)</b> |                         | <b>194.282</b>             |

Sumber : Kementerian ATR/BPN RI, 2021

**Grafik 3.2**  
**Perbandingan Luas Sawah di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021**



Gambar 3.2 : Grafik Perbandingan Luas Sawah Kabupaten/Kota Tahun 2021 (Sumber : Kementerian ATR/BPN, 2021)

Dari grafik 3.1 diatas dapat dilihat bahwa Luas Baku Sawah (LBS) di Provinsi Sumatera Barat seluas 192.282 Ha. Kabupaten Pesisir

Selatan merupakan Kabupaten yang memiliki luas sawah yang terluas di Provinsi Sumatera Barat yaitu 23.885 Ha atau 12,22% dari total luas sawah Provinsi Sumatera Barat kemudian diikuti oleh Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar.

**Tabel 3.9**  
**Perbandingan Produksi Padi Kab./Kota Provinsi Sumatera Barat**  
**Tahun 2021**

| NO           | KABUPATEN/KOTA       | PRODUKSI (TON) |              |              |
|--------------|----------------------|----------------|--------------|--------------|
|              |                      | 2019           | 2020         | 2021         |
| (1)          | (2)                  | (3)            | (4)          | (5)          |
| 1            | Kab. Mentawai        | 5.390,00       | 1.261,78     | 926,22       |
| 2            | Kab. Pesisir Selatan | 343.824,00     | 382.839,00   | 144.345,64   |
| 3            | Kab. Solok           | 325.360,00     | 307.084,12   | 160.963,51   |
| 4            | Kab. Svl Sijunjung   | 90.324,00      | 93.270,44    | 47.749,99    |
| 5            | Kab. Tanah Datar     | 322.682,00     | 309.072,82   | 181.659,73   |
| 6            | Kab. Padang Pariaman | 293.360,00     | 276.957,11   | 115.618,59   |
| 7            | Kab. Agam            | 416.828,00     | 361.288,63   | 157.590,45   |
| 8            | Kab. Lima Puluh Kota | 245.289,00     | 258.668,35   | 124.161,77   |
| 9            | Kab. Pasaman         | 186.848,00     | 223.951,53   | 127.808,99   |
| 10           | Kab. Solok Selatan   | 112.890,00     | 92.782,23    | 55.331,29    |
| 11           | Kab. Dharmasraya     | 68.005,00      | 67.248,32    | 22.467,28    |
| 12           | Kab. Pasaman Barat   | 123.812,00     | 157.772,53   | 52.836,14    |
| 13           | Kota Padang          | 86.542,00      | 67.078,84    | 43.756,56    |
| 14           | Kota Solok           | 17.823,00      | 14.589,52    | 13.725,25    |
| 15           | Kota Sawahlunto      | 17.926,00      | 14.278,11    | 7.666,09     |
| 16           | Kota Padang Panjang  | 7.825,00       | 8.492,91     | 4.776,09     |
| 17           | Kota Bukittinggi     | 5.450,00       | 4.932,77     | 3.174,74     |
| 18           | Kota Payakumbuh      | 39.800,00      | 35.825,53    | 24.400,82    |
| 19           | Kota Pariaman        | 26.679,00      | 26.187,16    | 10.370,98    |
| JUMLAH (Ton) |                      | 2.736.657,00   | 2.703.581,69 | 1.299.330,13 |

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar 2021

Dari tabel 3.9 diatas dapat kita lihat bahwa dengan adanya koreksi luas sawah diseluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat mengakibatkan penurunan produksi yang sangat signifikan sekali. Tahun 2021 ini terjadi penurunan produksi padi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 1.404.251,56 ton atau sebesar 51,94%. Produksi padi Kabupaten Pesisir Selatan berada pada urutan ke 4 (empat) terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Tanah Datar berada pada urutan pertama produksi padi terbesar di Sumatera Barat Tahun 2021 dengan total produksi sebesar 181.659,73 Ton.

#### **b. Adanya Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Utama Pada Tanaman Padi**

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) merupakan salah satu faktor utama penyebab penurunan produksi padi di Kabupaten Pesisir

Selatan. Berdasarkan hasil rekapitulasi serangan organisme pengganggu tumbuhan utama pada komoditi padi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020. Hasil rekapitulasi serangan hama dan penyakit utama pada tanaman padi dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah ini :

**Tabel 3.10**  
**Rekapitulasi Serangan Hama dan Penyakit Utama Pada Tanaman Padi Tahun 2019 s/d 2021 Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO    | JENIS HAMA DAN PENYAKIT | LUAS SERANGAN (HA) |          |        | PENINGKATAN/<br>PENURUNAN (%) |
|-------|-------------------------|--------------------|----------|--------|-------------------------------|
|       |                         | 2019               | 2020     | 2021   |                               |
| 1     | Wereng Coklat           | 408,10             | 1.062,20 | 373,95 | (64,79)                       |
| 2     | Penggerek Batang        | 203,75             | 618,85   | 170,15 | (72,51)                       |
| 3     | Tikus                   | 408,30             | 611,90   | 152,15 | (75,13)                       |
| 4     | Kepinding Tanah         | 370,30             | 891,25   | 138,75 | (84,43)                       |
| 5     | Walang Sangit           | 60,85              | 512,20   | -      | (100,00)                      |
| 6     | Hama Putih Palsu        | 23,00              | -        | -      | #DIV/0!                       |
| 7     | Blast                   | 101,00             | 188,50   | 84,90  | (54,96)                       |
| 8     | Tungro                  | 89,75              | 124,25   | 12,30  | -                             |
| 9     | Hawar Pelepah           | 59,75              | 48,25    | -      | (100,00)                      |
| Total |                         | 1.575,30           | 4.057,40 | 932,20 | (77,02)                       |

Sumber : Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2021

Dari tabel 3.10 diatas dapat dilihat bahwa ada 9 (sembilan) organisme pengganggu tumbuhan utama pada komoditi padi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu : wereng coklat, penggerek batang, tikus, kepinding tanah, walang sangit, ham putih palsu, blast, tungro dan hawar pelepah. Serangan OPT tertinggi terjadi pada tahun 2020, dimana luas total serangan sebesar 4.057,40 Ha. Jika dibandingkan antara tahun 2020 dengan 2021 terjadi penurunan serangan OPT sampai 77,02%. Tahun 2021 serangan wereng coklat yang terluas diikuti oleh penggerek batang dan tikus, serangan hama putih palsu dan hawar pelepah tahun 2021 ini nihil (tidak ada laporan serangan). Dalam rangka pencegahan dan penanggulangan serangan hama dan penyakit tanaman padi disarankan kepada petugas dan petani sebagai berikut :

- Menanam varietas unggul yang tahan hama dan penyakit;  
Saat ini sudah banyak dilepas Varietas Unggul Tahan Wereng (VUTW) seperti Inpari 19, Inpari 22, Inpari 22 Bantul, dll.

b. Pergiliran varietas;

Untuk mencegah serangan hama dan penyakit tanaman padi pergiliran varietas wajib dilakukan agar terjadi pemutusan rantai serangan hama dan penyakit.

c. Pergiliran tanaman;

Pergiliran tanaman perlu dilakukan agar dapat memutus rantai serangan hama dan penyakit

d. Penanaman padi secara serentak; dan

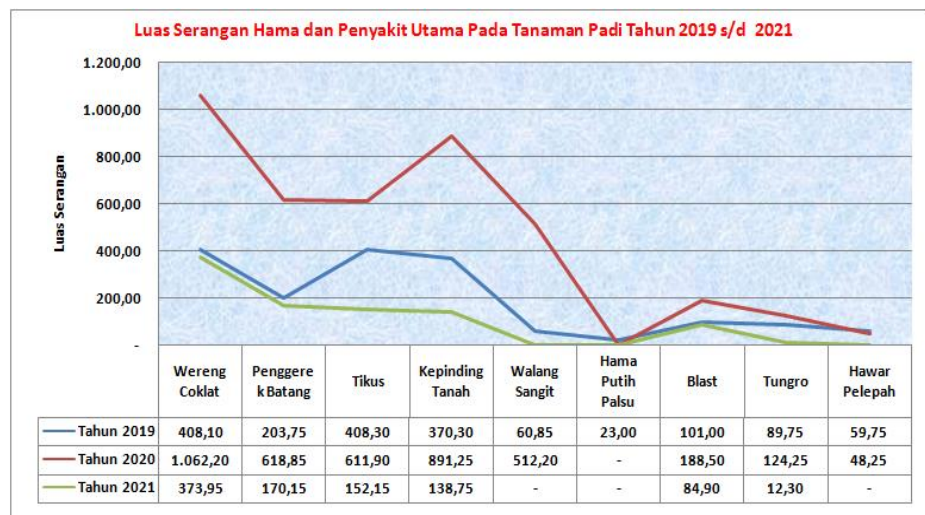
Penanaman serentak dalam budidaya padi sangat dianjurkan agar bisa meminimalisir serangan hama dan penyakit tanaman padi.

e. Sanitasi areal budidaya padi.

Lingkungan budidaya yang bersih dan bebas dari inang hama dan penyakit akan mengurangi serangan hama dan penyakit tanaman padi.

Dibawah ini dapat dilihat grafik perkembangan serangan OPT Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Grafik 3.3**  
**Grafik Luas Serangan Hama dan Penyakit Tanaman Padi Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.3 : Grafik Luas Serangan Hama dan Penyakit Tanaman Padi Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan (Sumber : Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2021)

Dari grafik 3.3 diatas dapat dilihat bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tertinggi terhadap tanaman padi terjadi pada tahun 2020, serangan terendah terjadi pada tahun 2021. Penurunan luas serangan OPT ini dikarenakan adanya kegiatan pencegahan dan penanggulangan terhadap serangan OPT yang dilakukan petani/kelompok tani dibawah binaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT).

**Gambar 3.3**  
**Dokumentasi Kegiatan Budidaya Padi di Kabupaten Pesisir Selatan**



**Pelaksanaan Sekolah Lapang (SL) Budidaya Padi Sawah**



**Hamparan Padi di Lahan Kelompok Tani**

## 2) Jagung

Target produksi jagung pada tahun 2021 adalah sebesar 137.743 ton dengan realisasi mencapai 189.635,60 ton atau dengan capaian 137,67%. Dibandingkan produksi tahun 2020 terjadi penurunan produksi sebesar 51.741,09 ton atau sebesar 21,44%. Penurunan produksi ini salah satunya disebabkan oleh penurunan luas panen tahun 2021 sebesar 5.942,10 Ha, dimana tahun 2021 luas panen seluas 22.177,10 Ha sedangkan tahun 2020 luas panen sebesar 28.119,20 Ha.

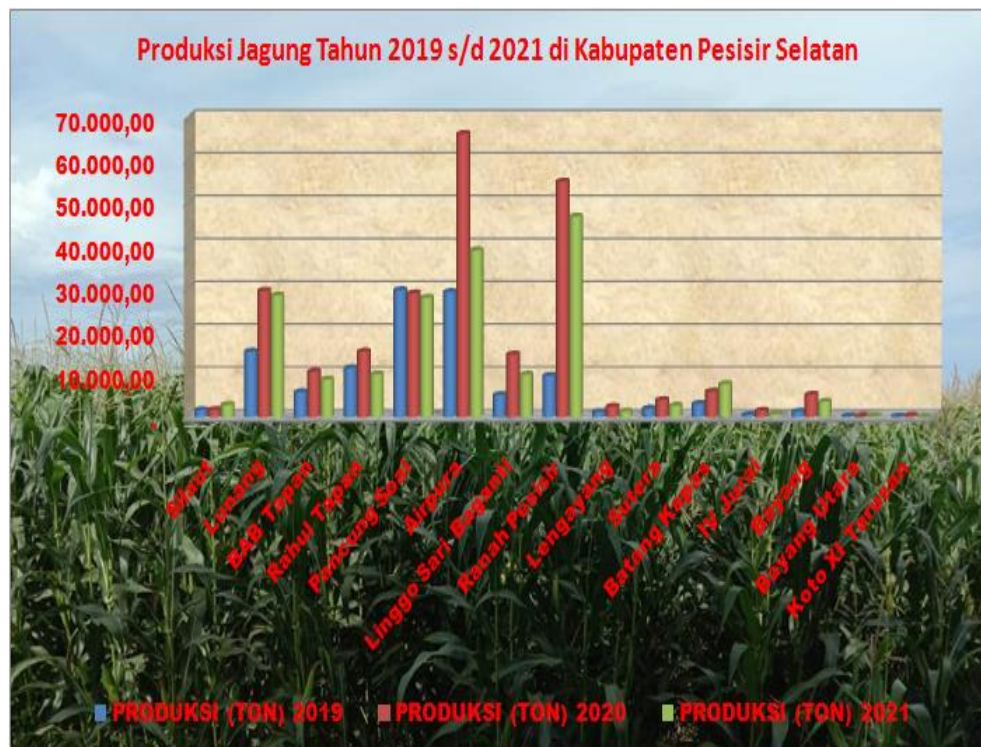
**Tabel 3.11**  
**Produksi Jagung Tahun 2019 s/d 2021 Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | KECAMATAN           | PRODUKSI (TON) |            |            |
|--------|---------------------|----------------|------------|------------|
|        |                     | 2019           | 2020       | 2021       |
| 1      | Silaut              | 1.603,97       | 1.650,25   | 2.850,16   |
| 2      | Lunang              | 15.290,70      | 29.495,53  | 28.414,13  |
| 3      | BAB Tapan           | 5.817,89       | 10.596,73  | 8.759,21   |
| 4      | Rahul Tapan         | 11.419,89      | 15.275,12  | 9.973,76   |
| 5      | Pancung Soal        | 29.632,67      | 28.879,60  | 27.881,07  |
| 6      | Airpura             | 29.201,65      | 66.133,15  | 38.938,18  |
| 7      | Linggo Sari Baganti | 5.159,08       | 14.610,58  | 9.904,67   |
| 8      | Ranah Pesisir       | 9.664,69       | 55.002,07  | 46.823,11  |
| 9      | Lengayang           | 1.204,67       | 2.423,50   | 1.278,01   |
| 10     | Sutera              | 1.971,04       | 3.994,46   | 2.642,51   |
| 11     | Batang Kapas        | 3.091,01       | 5.950,43   | 7.701,24   |
| 12     | IV Jurai            | 516,33         | 1.492,74   | 633,06     |
| 13     | Bayang              | 1.268,03       | 5.234,67   | 3.601,61   |
| 14     | Bayang Utara        | 113,38         | 76,34      | 176,80     |
| 15     | Koto XI Tarusan     | 76,00          | 347,90     | 58,08      |
| Jumlah |                     | 116.031,00     | 241.163,07 | 189.635,60 |

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dari tabel 3.11 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi jagung sebesar 51.527,47 ton atau sebesar 21,37% jika dibandingkan dengan tahun 2020, ini dikarenakan dibeberapa Kecamatan sentral produksi jagung di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami penurunan produksi seperti Kecamatan Ranah Pesisir, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kecamatan Airpura, Kecamatan Pancung Soal, Kecamatan Rahul Tapan, Kecamatan BAB Tapan dan Kecamatan Lunang.

**Grafik 3.4**  
**Grafik Produksi Jagung Tahun 2019 s/d 2021 di Kab. Pesisir Selatan**



Gambar 3.5 : Grafik Produksi Jagung Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan (Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021)

Dari grafik 3.3 diatas dapat dilihat ada 2 (dua) Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang produksi jagungnya 2 (dua) tahun terakhir cukup tinggi yaitu Kecamatan Ranah Pesisir dan Kecamatan Airpura. Pengembangan jagung di Kabupaten Pesisir Selatan juga difasilitasi bantuan benih jagung hibrida dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Setiap tahun rata-rata bantuan benih jagung hibrida sebesar  $\pm 5.000 - 7.500$  Ha yang dialokasikan hampir diseluruh Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagian besar lokasi penanaman jagung adalah dilahan bukan sawah seperti tegalan, lahan kering, dan disela-sela tanaman tahunan seperti lahan sawit usia muda dan dibawah tanaman kelapa dalam.

**Tabel 3.12**  
**Perbandingan Produksi Jagung Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Provinsi Sumatera Barat**

| NO            | KABUPATEN/KOTA       | PRODUKSI (TON)      |                   |                   |
|---------------|----------------------|---------------------|-------------------|-------------------|
|               |                      | 2019                | 2020              | 2021              |
| 1             | Kab. Mentawai        | 2.527,00            | 37,50             | 134,00            |
| 2             | Kab. Pesisir Selatan | 116.031,00          | 241.163,07        | 189.636,00        |
| 3             | Kab. Solok           | 51.023,00           | 4.059,06          | 3.255,74          |
| 4             | Kab. Svl Sijunjung   | 5.978,00            | 5.469,82          | 7.663,81          |
| 5             | Kab. Tanah Datar     | 82.514,00           | 34.040,31         | 28.451,28         |
| 6             | Kab. Padang Pariaman | 63.125,00           | 35.007,31         | 53.462,03         |
| 7             | Kab. Agam            | 200.279,00          | 106.579,64        | 119.623,71        |
| 8             | Kab. Lima Puluh Kota | 101.778,00          | 46.400,79         | 42.636,05         |
| 9             | Kab. Pasaman         | 111.833,00          | 69.529,33         | 106.073,11        |
| 10            | Kab. Solok Selatan   | 108.773,00          | 77.845,21         | 80.414,06         |
| 11            | Kab. Dharmasraya     | 8.121,00            | 4.042,36          | 14.694,37         |
| 12            | Kab. Pasaman Barat   | 329.594,00          | 262.284,36        | 276.183,84        |
| 13            | Kota Padang          | 1.480,00            | 115,00            | 119,26            |
| 14            | Kota Solok           | 2.351,00            | 903,87            | 700,90            |
| 15            | Kota Sawahlunto      | 6.375,00            | 144,50            | 310,21            |
| 16            | Kota Padang Panjang  | 76,00               | -                 | -                 |
| 17            | Kota Bukittinggi     | 1.125,00            | 121,77            | 169,51            |
| 18            | Kota Payakumbuh      | 6.003,00            | 1.533,81          | 1.846,77          |
| 19            | Kota Pariaman        | 890,00              | 1.602,01          | 1.380,06          |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>1.199.876,00</b> | <b>890.879,73</b> | <b>926.754,74</b> |

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Pro. Sumbar, 2021

Dari tabel 3.12 diatas dapat dilihat 3 (tiga) tahun terakhir ini, Kabupaten Pesisir Selatan salah satu penyumbangan terbesar kedua terhadap produksi total jagung provinsi Sumatera Barat setelah Kabupaten Pasaman Barat.

**Gambar 3.5**  
**Dokumentasi Kegiatan Budidaya Jagung di Kabupaten Pesisir Selatan**



**Panen Perdana Jagung Hibrida**



**Performa Jagung Hibrida**

### 3) Cabe Merah

Cabe merah salah satu komoditi sayuran unggulan yang menjadi target kinerja Dinas Pertanian. Target produksi cabe merah tahun 2021 adalah sebesar 4.420 ton realisasi produksi sebesar 5.513,20 ton atau sebesar 124,73%. Dibawah ini dapat dilihat secara rinci produksi cabe di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2019 s/d 2021 sebagai berikut :

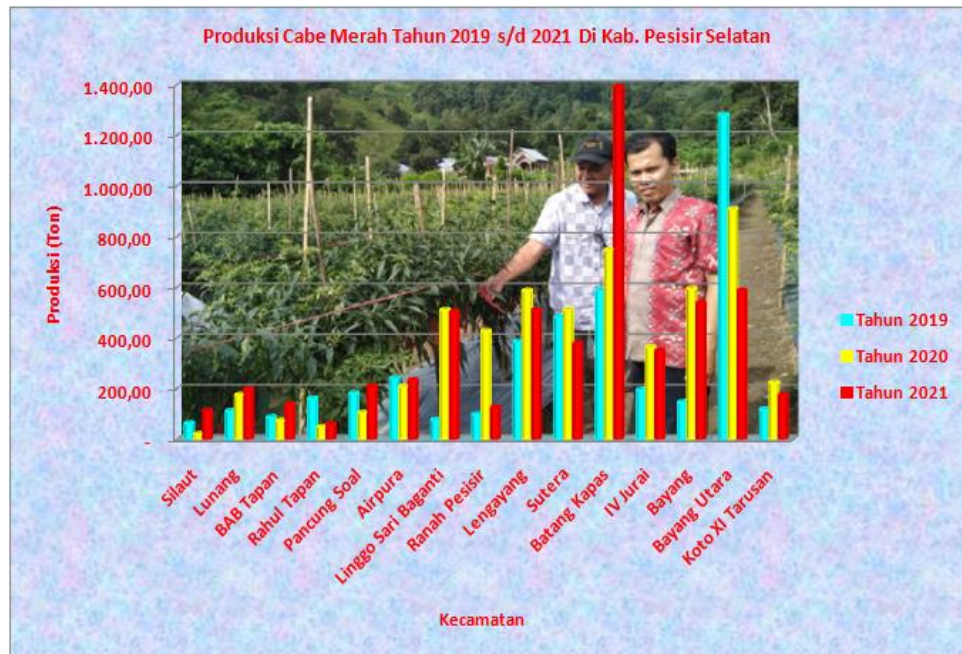
**Tabel 3.13**  
**Produksi Cabe Merah Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | KECAMATAN           | PRODUKSI (TON) |          |          |
|--------|---------------------|----------------|----------|----------|
|        |                     | 2019           | 2020     | 2021     |
| 1      | Silaut              | 63,00          | 21,00    | 112,00   |
| 2      | Lunang              | 112,00         | 175,00   | 197,40   |
| 3      | BAB Tapan           | 87,00          | 73,50    | 136,50   |
| 4      | Rahul Tapan         | 161,00         | 49,00    | 60,20    |
| 5      | Pancung Soal        | 182,00         | 105,00   | 210,00   |
| 6      | Airpura             | 241,00         | 210,00   | 234,50   |
| 7      | Linggo Sari Baganti | 77,00          | 511,00   | 502,60   |
| 8      | Ranah Pesisir       | 98,00          | 427,00   | 126,00   |
| 9      | Lengayang           | 385,00         | 588,00   | 511,00   |
| 10     | Sutera              | 483,00         | 511,00   | 378,00   |
| 11     | Batang Kapas        | 588,00         | 749,00   | 1.393,00 |
| 12     | IV Jurai            | 196,00         | 364,00   | 350,00   |
| 13     | Bayang              | 147,00         | 595,00   | 539,00   |
| 14     | Bayang Utara        | 1.281,00       | 910,00   | 588,00   |
| 15     | Koto XI Tarusan     | 119,00         | 224,00   | 175,00   |
| Jumlah |                     | 4.220,00       | 5.512,50 | 5.513,20 |

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dari tabel 3.13 diatas dapat dilihat, bahwa produksi cabe merah di Kabupaten Pesisir Selatan 3 (tiga) tahun terakhir selalu meningkat. Tahun 2021 Kecamatan Batang Kapas produksi cabe yang tertinggi diikuti oleh Kecamatan Bayang Utara, Kecamatan Bayang, Kecamatan Lengayang dan Linggo Sari Baganti. Salah satu faktor meningkatnya produksi cabe yaitu semakin meningkatnya penerapan teknologi budidaya cabe oleh petani/kelompok tani dilapangan seperti pengolahan tanah yang optimal, penggunaan benih unggul dan pemeliharaan serta pengendalian OPT cabe merah semakin intensif.

**Grafik 3.5**  
**Produksi Cabe Merah Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.6 : Grafik Produksi Cabe Merah Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

**Tabel 3.14**  
**Perbandingan Produksi Cabe Merah Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Provinsi Sumatera Barat**

| NO            | KABUPATEN/KOTA       | PRODUKSI (TON)    |                   |                   |
|---------------|----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|               |                      | 2019              | 2020              | 2021              |
| 1             | Kab. Mentawai        | 15,00             | 14,00             | 16,55             |
| 2             | Kab. Pesisir Selatan | 3.673,00          | 5.506,00          | 5.513,20          |
| 3             | Kab. Solok           | 32.038,00         | 32.775,00         | 25.997,44         |
| 4             | Kab. Svl Sijunjung   | 213,00            | 399,00            | 775,74            |
| 5             | Kab. Tanah Datar     | 18.421,00         | 19.917,00         | 20.657,78         |
| 6             | Kab. Padang Pariaman | 1.049,00          | 1.668,00          | 1.239,20          |
| 7             | Kab. Agam            | 51.384,00         | 33.464,00         | 38.738,30         |
| 8             | Kab. Lima Puluh Kota | 17.058,00         | 19.819,00         | 33.038,55         |
| 9             | Kab. Pasaman         | 489,00            | 576,00            | 762,43            |
| 10            | Kab. Solok Selatan   | 7.262,00          | 5.428,00          | 8.576,30          |
| 11            | Kab. Dharmasraya     | 400,00            | 358,00            | 440,03            |
| 12            | Kab. Pasaman Barat   | 4.614,00          | 9.559,00          | 17.246,00         |
| 13            | Kota Padang          | 244,00            | 700,00            | 701,30            |
| 14            | Kota Solok           | 447,00            | 76,00             | 185,26            |
| 15            | Kota Sawahlunto      | 126,00            | 725,00            | 1.071,85          |
| 16            | Kota Padang Panjang  | 1.488,00          | 930,00            | 618,53            |
| 17            | Kota Bukittinggi     | 507,00            | 579,00            | 970,40            |
| 18            | Kota Payakumbuh      | 546,00            | 645,00            | 883,96            |
| 19            | Kota Pariaman        | 20,00             | 54,00             | 61,30             |
| <b>Jumlah</b> |                      | <b>139.994,00</b> | <b>133.192,00</b> | <b>157.494,11</b> |

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2021

Dari tabel 3.14 diatas dapat dilihat bahwa produksi cabe merah di Kabupaten Pesisir Selatan memberikan kontribusi sekitar 3,5% terhadap produksi total cabe merah Provinsi Sumatera Barat. Jika dilihat kontribusi produksi cabe merah Kabupaten Pesisir Selatan masih kecil, tapi produksi cabe merah telah dapat meningkatkan pendapatan para petani khususnya petani yang bergerak dalam budidaya cabe merah.

#### 4) Kelapa Sawit

Target produksi Kelapa Sawit Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021 sebesar 341.147 ton realisasi sebesar 331.548,08 atau hanya mencapai 97,19%. Wujud produksi kelapa sawit yang ditetapkan di Indikator Kinerja Utam (IKU) Dinas Pertanian Tahun 2021-2026 adalah Tandan Buah Segar (TBS), jika dikonversikan ke Coconut Palm Oil (CPO) maka total produksi CPO Kabupaten Pesisir Selatan khusus kelapa sawit rakyat adalah sebesar 83.413,70 ton.

**Tabel 3.15**  
**Produksi Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | KECAMATAN           | PRODUKSI DALAM WUJUD TBS (TON) |            |            | KONVERSI<br>KE CPO<br>TAHUN 2021 |
|--------|---------------------|--------------------------------|------------|------------|----------------------------------|
|        |                     | 2019                           | 2020       | 2021       |                                  |
| 1      | Silaut              | 88.696,14                      | 70.205,07  | 65.192,79  | 16.724,88                        |
| 2      | Lunang              | 71.640,47                      | 81.157,83  | 76.961,04  | 19.340,26                        |
| 3      | BAB Tapan           | 11.820,60                      | 8.164,20   | 8.170,80   | 2.042,70                         |
| 4      | Rahul Tapan         | 21.707,40                      | 51.770,40  | 51.796,80  | 12.949,20                        |
| 5      | Pancung Soal        | 37.050,00                      | 37.125,00  | 37.140,00  | 9.285,00                         |
| 6      | Airpura             | 53.602,50                      | 22.330,00  | 21.950,00  | 5.487,50                         |
| 7      | Linggo Sari Baganti | 15.894,00                      | 17.527,50  | 20.169,00  | 5.042,25                         |
| 8      | Ranah Pesisir       | 11.097,60                      | 12.245,10  | 12.627,60  | 3.156,90                         |
| 9      | Lengayang           | 26.498,00                      | 26.677,95  | 26.851,50  | 6.712,88                         |
| 10     | Sutera              | 6.820,00                       | 9.966,00   | 9.961,60   | 2.490,40                         |
| 11     | Batang Kapas        | 119,00                         | 119,00     | 119,00     | 29,75                            |
| 12     | IV Jurai            | 148,75                         | 136,50     | 250,25     | 62,56                            |
| 13     | Bayang              | 138,60                         | 128,70     | 145,20     | 36,30                            |
| 14     | Bayang Utara        | -                              | -          | -          | -                                |
| 15     | Koto XI Tarusan     | 170,00                         | 215,90     | 212,50     | 53,13                            |
| Jumlah |                     | 345.403,06                     | 337.769,15 | 331.548,08 | 83.413,70                        |

Sumber : Subbag Perencanaan dan Pelaporan, 2021

Dari tabel 3.15 diatas dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit di Kabupaten mengalami penurunan sejak 3 (tiga) tahun terakhir, rata-rata penurunan sebesar 2,02%. Penurunan terjadi pada Kecamatan-Kecamatan sentral produksi sawit seperti Kecamatan Silaut dan Kecamatan Lunang. Saat ini sedang berlangsung kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat, yaitu mengganti kelapa sawit yang sudah tidak produktif lagi dengan cara penebangan dan dilakukan tanam ulang dengan menggunakan bibit unggul dan bersertifikat.

**Tabel 3.16**  
**Perbandingan Produksi Kelapa Sawit Rakyat Tahun 2019 s/d 2021**  
**di Provinsi Sumbar**

| No                  | KABUPATEN/KOTA       | PRODUKSI (TON)   |                |                |
|---------------------|----------------------|------------------|----------------|----------------|
|                     |                      | 2019             | 2020           | 2021           |
| 1                   | Kab. Mentawai        | -                | -              | -              |
| 2                   | Kab. Pesisir Selatan | 86.350,75        | 84.442,25      | 83.413,70      |
| 3                   | Kab. Solok           | 69,00            | 71,00          | 58,00          |
| 4                   | Kab. Swl Sijunjung   | 62.915,00        | 37.487,00      | 9.434,00       |
| 5                   | Kab. Tanah Datar     | -                | -              | -              |
| 6                   | Kab. Padang Pariaman | 2.878,00         | 2.092,00       | 2.681,00       |
| 7                   | Kab. Agam            | 106.700,00       | 52.699,00      | 23.302,00      |
| 8                   | Kab. Lima Puluh Kota | 11.932,00        | 7.714,00       | 13.552,00      |
| 9                   | Kab. Pasaman         | 10.700,00        | 10.424,00      | 9.782,00       |
| 10                  | Kab. Solok Selatan   | 131.464,00       | 19.421,00      | 21.790,00      |
| 11                  | Kab. Dharmasraya     | 257.069,00       | 66.908,00      | 103.226,00     |
| 12                  | Kab. Pasaman Barat   | 518.692,00       | 374.051,00     | 411.718,00     |
| 13                  | Kota Padang          | 5,00             | 7,00           | -              |
| 14                  | Kota Solok           | 26,00            | 20,00          | 4,00           |
| 15                  | Kota Sawahlunto      | 609,00           | 479,00         | 376,00         |
| 16                  | Kota Padang Panjang  | -                | -              | -              |
| 17                  | Kota Bukittinggi     | -                | -              | -              |
| 18                  | Kota Payakumbuh      | -                | -              | -              |
| 19                  | Kota Pariaman        | 56,00            | 53,00          | 88,00          |
| <b>JUMLAH (Ton)</b> |                      | <b>1.189.466</b> | <b>655.868</b> | <b>679.425</b> |

Wujud Produksi adalah dalam bentuk CPO (Coconut Palm Oil)

Sumber : Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumbar, 2021

## **B. Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun**

Formulasi penghitungan indikator kinerja Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun adalah penjumlahan produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang telah ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yaitu produktivitas padi dan jagung. Pada tahun 2021 ini target Produktivitas Pertanian Per Hektar Per Tahun adalah

sebesar 49,00 kw/ha realisasi 63,47% atau sebesar 129,53% dengan prediket **Sangat Baik.**

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola. Selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi melalui penggunaan benih/bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi. Input dari pertanian yang meningkatkan produktivitas padi dan jagung sebagai berikut :

#### 1. Penggunaan Benih Unggul

Benih unggul bermutu menjadi syarat utama dalam memaksimalkan hasil produksi tanaman padi, selain dengan penanganan faktor-faktor agronomi. Benih bermutu merupakan benih dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi. Di Kabupaten Pesisir Selatan tingkat penggunaan benih unggul meningkat dari tahun ke tahun. Pada Tabel 3.18 dapat dilihat penggunaan benih unggul padi dan jagung tahun 2019 s/d 2021 sebagai berikut :

**Tabel 3.17**  
**Penggunaan Benih Unggul Padi dan Jagung Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan**

| KOMODITI | TAHUN | LUAS TANAM (HA) | JUMLAH PENGGUNAAN BENIH UNGGUL (TON) | PERSENTASE PENGGUNAAN BENIH UNGGUL (%) |
|----------|-------|-----------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
| Padi     | 2019  | 70.605,00       | 1.003,00                             | 56,82                                  |
|          | 2020  | 74.413,60       | 1.097,60                             | 59,00                                  |
|          | 2021  | 56.195,00       | 842,93                               | 60,00                                  |
| Jagung   | 2019  | 18.407,00       | 276,11                               | 100,00                                 |
|          | 2020  | 26.479,00       | 397,19                               | 100,00                                 |
|          | 2021  | 26.615,70       | 399,24                               | 100,00                                 |

Sumber : Pengawas Benih Tanaman (PBT) Kab. Pesisir Selatan, 2021

**Gambar 3.6**  
**Bantuan Benih Padi dan Jagung Hibrida Tahun 2021**



## 2. Penggunaan Pupuk Yang Berimbang

Pupuk merupakan faktor pendukung peningkatan produktivitas pertanian. Pada dasarnya, pupuk merupakan makanan bagi tanaman. Seperti manusia, jika asupan gizi cukup, maka pertumbuhan manusia akan bagus dan kualitas dari manusia itupun juga akan bagus. Begitu juga dengan padi dan jagung, jika hara yang dibutuhkan lengkap maka peningkatan produksi juga akan lebih mudah tercapai.

**Tabel 3.18**  
**Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kab Pesisir Selatan Tahun 2021**

| NO            | JENIS PUPUK | ALOKASI (TON) | DISTRIBUSI (TON) | CAPAIAN (%)  |
|---------------|-------------|---------------|------------------|--------------|
| 1             | Urea        | 6.864         | 6.119            | 89,15        |
| 2             | ZA          | 245           | 206              | 84,08        |
| 3             | SP-36       | 830           | 575              | 69,28        |
| 4             | NPK Phonska | 7.000         | 6.905            | 98,64        |
| 5             | Organik     | 1.710         | 1.060            | 61,99        |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>14.939</b> | <b>13.805</b>    | <b>92,41</b> |

Sumber : Seksi Pupuk, Pestisida, Alat Mesin Pertanian dan Pakan Ternak, 2021

Dari tabel 3.18 diatas dapat dilihat bahwa penyerapan pupuk bersubsidi oleh petani/kelompok tani sangat baik. Dari 5 (lima) jenis pupuk bersubsidi yang dialokasikan sebesar 14.939 ton dan realisasi penyerapan oleh petani/kelompok tani sebesar 13.805 ton atau sebesar 92,41%.

### 3. Ketersediaan dan Pemanfaatan Alat dan Mesin Pertanian

Ketersediaan dan Pemanfaatan alat dan mesin pertanian dapat mendorong petani dalam transformasi teknologi kearah yang lebih modern, efektif dan ramah lingkungan. Dengan penerapan mekanisasi pertanian, dapat meningkatkan mutu pengelolaan tanah, meningkatkan indeks pertanaman padi, mengurangi kehilangan hasil, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian yang bermuara pada peningkatan pendapatan petani.

Data ketersediaan dan pemanfaatan alat dan mesin pertanian dari tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 3.19 dibawah ini :

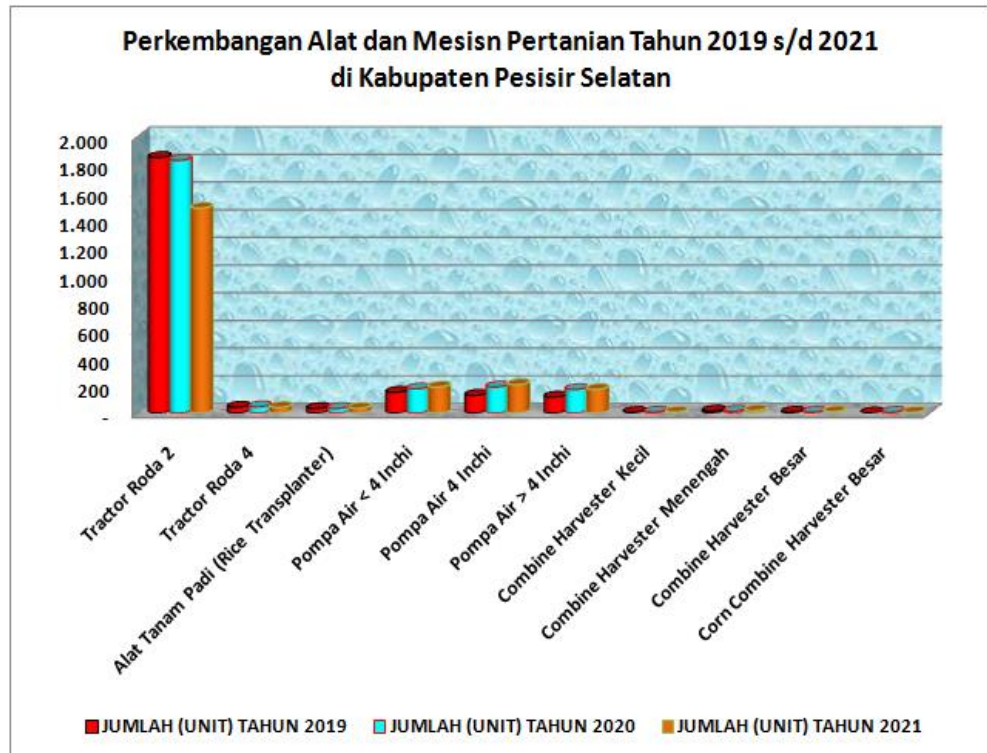
**Tabel 3.19**  
**Jumlah Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | JENIS ALAT                   | JUMLAH (UNIT) |            |            |
|--------|------------------------------|---------------|------------|------------|
|        |                              | TAHUN 2019    | TAHUN 2020 | TAHUN 2021 |
| 1      | Tractor Roda 2               | 1.848         | 1.828      | 1.482      |
| 2      | Tractor Roda 4               | 43            | 46         | 42         |
| 3      | Alat Tanam Padi (Rice        | 33            | 34         | 35         |
| 3      | Pompa Air < 4 Inchi          | 151           | 176        | 189        |
| 4      | Pompa Air 4 Inchi            | 129           | 189        | 206        |
| 5      | Pompa Air > 4 Inchi          | 116           | 171        | 172        |
| 6      | Combine Harvester Kecil      | 5             | 8          | 8          |
| 7      | Combine Harvester Menengah   | 15            | 14         | 18         |
| 8      | Combine Harvester Besar      | 6             | 7          | 11         |
| 9      | Corn Combine Harvester Besar | 1             | 6          | 6          |
| Jumlah |                              | 2.347         | 2.479      | 2.169      |

Sumber : Seksi Pupuk, Pestisida, Alat Mesin Pertanian dan Pakan Ternak, 2021

Dari tabel 3.19 diatas dapat dilihat bahwa tahun 2021 terjadi pengurangan jumlah alat dan mesin pertanian sebanyak 310 unit atau sebesar 12,51% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pengurangan jumlah unit alat dan mesin pertanian terbanyak yaitu pada tracktor roda 2 sebanyak 346 unit. Pengurangan ini terjadi karena sebagian besar alat ini sudah diatas umur ekonomis dan sebagian besar sudah rusak dan sudah tidak dipergunakan lagi. Dibawah ini dapat dilihat grafik perkembangan alat dan mesin pertanian di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Grafik 3.6**  
**Perkembangan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2019 s/d 2021 Di**  
**Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.8 : Perkembangan Alat dan Mesin Pertanian Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, (Sumber : Seksi Pupuk, Pestisida, Alat Mesin Pertanian dan Pakan Ternak, 2021)

#### 4. Pembangunan/Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian

Air merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam budidaya pertanian. Tanpa adanya ketersediaan air yang cukup, maka tanaman yang dibudidayakan tidak akan tumbuh dan berproduksi secara optimal. Secara alami kebutuhan air untuk tanaman dapat dipenuhi dari air hujan dan sistem irigasi. Namun, kenyataannya ketersediaan air tidak merata sepanjang waktu dan setiap tempat. Di beberapa tempat dan dalam waktu waktu tertentu jumlah air hujan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, serta masih banyak lokasi pertanaman yang berada diluar sistem daerah irigasi dimana distribusi airnya belum dikelola secara teratur. Kondisi ini menyebabkan intensitas tanaman menjadi terbatas pada setiap tahunnya. Pendistribusian air irigasi harus

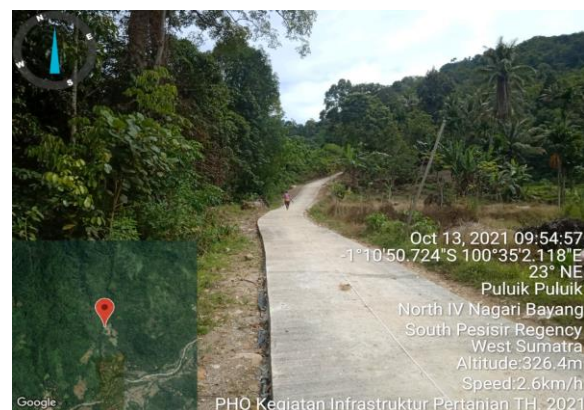
disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi agroklimat tanaman. Tanpa adanya dukungan ketersediaan air yang sesuai dengan kebutuhan baik dalam dimensi jumlah, mutu, ruang maupun waktunya, maka dampaknya terhadap budidaya tanaman berjalan tidak optimal.

Selain pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana sumber-sumber air, pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya perlu ditingkatkan seperti pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan jalan pertanian dan prasarana lainnya. Selama tahun anggaran 2021 Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan melakukan pembangunan/rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian seperti dokumentasi dibawah ini :

**Gambar 3.8**  
**Pembangunan/Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Tahun 2021**



**Jaringan Irigasi Tersier**



**Jalan Usaha Tani**



**Jalan Produksi**



**DAM Parit Saluran**

**Tabel 3.20**  
**Data Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier di Kabupaten Pesisir Selatan**  
**Tahun 2021**

| NO            | URAIAN                                                 | VOLUME    | SATUAN      | ALAMAT                   | KET |
|---------------|--------------------------------------------------------|-----------|-------------|--------------------------|-----|
| 1             | 2                                                      | 3         | 4           | 5                        | 6   |
| <b>I</b>      | <b>Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier</b>           | <b>29</b> | <b>Unit</b> |                          |     |
| 1             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 1         | Unit        | Kec. Koto XI Tarusan     |     |
| 2             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 5         | Unit        | Kec. Bayang              |     |
| 3             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 2         | Unit        | Kec. IV. Jurai           |     |
| 4             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 2         | Unit        | Kec. Batang Kapas        |     |
| 5             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 6         | Unit        | Kec. Sutera              |     |
| 6             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 3         | Unit        | Kec. Lengayang           |     |
| 7             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 3         | Unit        | Kec. Ranah Pesisir       |     |
| 8             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 1         | Unit        | Kec. Linggo Sari Baganti |     |
| 9             | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 2         | Unit        | Kec. Airpura             |     |
| 10            | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 2         | Unit        | Kec. BAB Tapan           |     |
| 11            | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier                  | 2         | Unit        | Kec. Lunang              |     |
| <b>II</b>     | <b>Irigasi Perpompaaan Besar Wilayah Barat</b>         | <b>3</b>  | <b>Unit</b> |                          |     |
| 1             | Irigasi Perpompaaan Besar Wilayah Barat                | 1         | Unit        | Kec. IV. Jurai           |     |
| 2             | Irigasi Perpompaaan Besar Wilayah Barat                | 1         | Unit        | Kec. Sutera              |     |
| 3             | Irigasi Perpompaaan Besar Wilayah Barat                | 1         | Unit        | Kec. Linggo Sari Baganti |     |
| <b>III</b>    | <b>Pembangunan DAM Parit Saluran</b>                   | <b>3</b>  | <b>Unit</b> |                          |     |
| 1             | Pembangunan DAM Parit Saluran                          | 1         | Unit        | Kec. Airpura             |     |
| 2             | Pembangunan DAM Parit Saluran                          | 1         | Unit        | Kec. Koto XI Tarusan     |     |
| 3             | Pembangunan DAM Parit Saluran                          | 1         | Unit        | Kec. Bayang              |     |
| <b>IV</b>     | <b>Pembangunan/Rehab/Pemeliharaan Jalan Usaha Tani</b> | <b>17</b> |             |                          |     |
| 1             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 2         | Unit        | Kec. Bayang              |     |
| 2             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 3         | Unit        | Kec. Bayang Utara        |     |
| 3             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 1         | Unit        | Kec. IV. Jurai           |     |
| 4             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 3         | Unit        | Kec. Batang Kapas        |     |
| 5             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 2         | Unit        | Kec. Lengayang           |     |
| 6             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 4         | Unit        | Kec. Pancung Soal        |     |
| 7             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 1         | Unit        | Kec. BAB Tapan           |     |
| 8             | Pembangunan Jalan Usaha Tani                           | 1         | Unit        | Kec. Lunang              |     |
| <b>V</b>      | <b>Pembangunan/Rehab/Pemeliharaan Jalan Produksi</b>   | <b>7</b>  | <b>Unit</b> |                          |     |
| 1             | Pembangunan Jalan Produksi                             | 1         | Unit        | Kec. Bayang              |     |
| 2             | Pembangunan Jalan Produksi                             | 1         | Unit        | Kec. Bayang Utara        |     |
| 3             | Pembangunan Jalan Produksi                             | 1         | Unit        | Kec. IV. Jurai           |     |
| 4             | Pembangunan Jalan Produksi                             | 1         | Unit        | Kec. Batang Kapas        |     |
| 5             | Pembangunan Jalan Produksi                             | 1         | Unit        | Kec. Linggo Sari Baganti |     |
| 6             | Pembangunan Jalan Produksi                             | 1         | Unit        | Kec. BAB Tapan           |     |
| 7             | Pembangunan Jalan Produksi                             | 1         | Unit        | Kec. Lunang              |     |
| <b>Jumlah</b> |                                                        | <b>59</b> | <b>Unit</b> |                          |     |

Sumber : Seksi Lahan dan Irigasi, 2021

Dari tabel 3.20 diatas dapat dilihat ada 5 (lima) jenis prasarana pertanian yang dibangun/rehab/dipelihara, dari 5 (lima) jenis tersebut ada 59 paket pekerjaan yang dilaksanakan selama tahun anggaran 2021.

### C. Persentase Peningkatan Populasi Ternak

Formulasi penghitungan indikator kinerja Persentase Peningkatan Populasi Ternak adalah :

$$\frac{\text{Populasi Ternak Tahun Berjalan} - \text{Populasi Ternak Tahun Lalu}}{\text{Populasi Ternak Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Ada 3 (tiga) jenis ternak yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian tahun 2021 yaitu : sapi potong, itik dan ayam buras. Target dan realisasi tahun 2021 yaitu : sapi potong target peningkatan populasi adalah 1% dengan realisasi 1,84% atau sebesar 184% dengan predikat **Sangat Baik**, itik target peningkatan populasi adalah 1,8% dengan realisasi 9,58% atau sebesar 532,22% dengan predikat **Sangat Baik** dan ayam buras target peningkatan populasi adalah 0,8% dengan realisasi 3,23% atau sebesar 403,75% dengan predikat **Sangat Baik**. Capaian rata-rata indikator kinerja ini adalah sebesar 373,32% dengan predikat **Sangat Baik**. Dilihat dari data diatas, capaian peningkatan populasi ternak di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2021 sangat baik.

#### I. Sapi Potong

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki plasmanutfah sapi lokal yang lebih dikenal dengan sebutan "**Sapi Pesisir**", yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2908/Kpts/OT.140/6/2011 tentang Penetapan Rumpun Sapi Pesisir. Sapi pesisir merupakan salah satu rumpun sapi lokal Indonesia, yang mempunyai keseragaman bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan. Sapi pesisir mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rumpun sapi asli atau sapi lokal lainnya dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan.

Selain sapi pesisir, di Kabupaten Pesisir Selatan juga beredar jenis sapi yang lain seperti sapi bali, sapi brahman, sapi simental dan lain-lain. Dibawah ini beberapa faktor yang mempengaruhi populasi sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan

### 1. Kelahiran

Tingkat kelahiran adalah banyaknya jumlah kelahiran yang dialami seekor ternak betina dalam satu tahun/periode melahirkan. Menurut Dania (1992), angka kelahiran adalah jumlah anak yang lahir per tahun dibagi dengan jumlah betina dewasa atau populasi dikali 100%. Jumlah anak perkahiran ditentukan oleh beberapa faktor antara lain bangsa ternak, sistem perkawinan dan tingkat kecukupan pakan. Rendahnya kelahiran sangat mempengaruhi struktur dan populasi ternak. Angka Kelahiran dapat ditingkatkan dengan program Inseminasi Buatan (IB).

**Tabel 3.21**  
**Realisasi Inseminasi Buatan, Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan dan Kelahiran Sapi Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

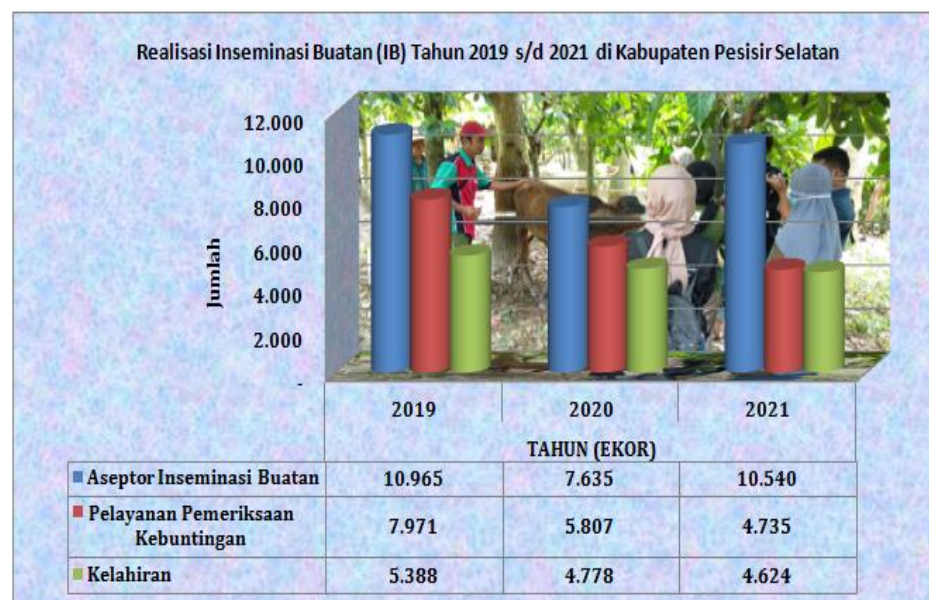
| NO | URAIAN                            | TAHUN (EKOR) |       |        |
|----|-----------------------------------|--------------|-------|--------|
|    |                                   | 2019         | 2020  | 2021   |
| 1  | Aseptor Inseminasi Buatan         | 10.965       | 7.635 | 10.540 |
| 2  | Pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan | 7.971        | 5.807 | 4.735  |
| 3  | Kelahiran                         | 5.388        | 4.778 | 4.624  |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.21 diatas dapat dilihat bahwa jumlah aseptor Inseminai Buatan (IB) pada tahun 2019 sebanyak 10.965 straw, pemeriksaan kebuntingan 7.971 ekor dan kelahiran sebanyak 5.388 ekor. Tahun 2020 terjadi penurunan jumlah aseptor Inseminasi Buatan dan hanya mencapai sebanyak 7.635 straw, pemeriksaan kebuntingan 5.807 ekor dan kelahiran 4.778 ekor, salah satu penyebab penurunan ini dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19, yang mana tahun 2020 merupakan puncak penyebaran Covid-19, hampir sabagian besar aktivitas kegiatan dikurangi mulai dari anggaran sampai kegiatan kunjungan lapangan. Tahun 2021 Pandemi Covid-19 mulai menurun

sehingga terjadi peningkatan jumlah aseptor Inseminasi Buatan menjadi 10.540 straw, pemeriksaan kebuntingan 4.735 ekor atau sebesar 44,92% dari jumlah aseptor Inseminasi Buatan (IB) dan kelahiran hanya 4.624 ekor atau sebesar 43,87% dari dari jumlah aseptor Inseminasi Buatan (IB) dan 97,66% dari jumlah pemeriksaan kebuntingan. Secara grafik realisasi Inseminasi Buatan (IB) tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat dibawah ini :

**Grafik 3.7**  
**Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.10 : Grafik Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, (Sumber : Bidang Peternakan, 2021)

## 2. Kematian

Kematian (mortalitas) dipengaruhi oleh umur induk, pengaruh jenis kelamin, berat lahir dan pengaruh makanan. Dalam perkembangan. berbagai jenis penyakit yang sering terjangkit pada sapi potong berupa penyakit menular dapat meningkatkan angka kematian dan menimbulkan kerugian yang besar bagi peternak. Angka kematian dapat diturunkan dengan penanggulangan penyakit ternak sapi dan

mencegahnya dengan menjaga kebersihan ternak dan kandang serta vaksinasi yang rutin.

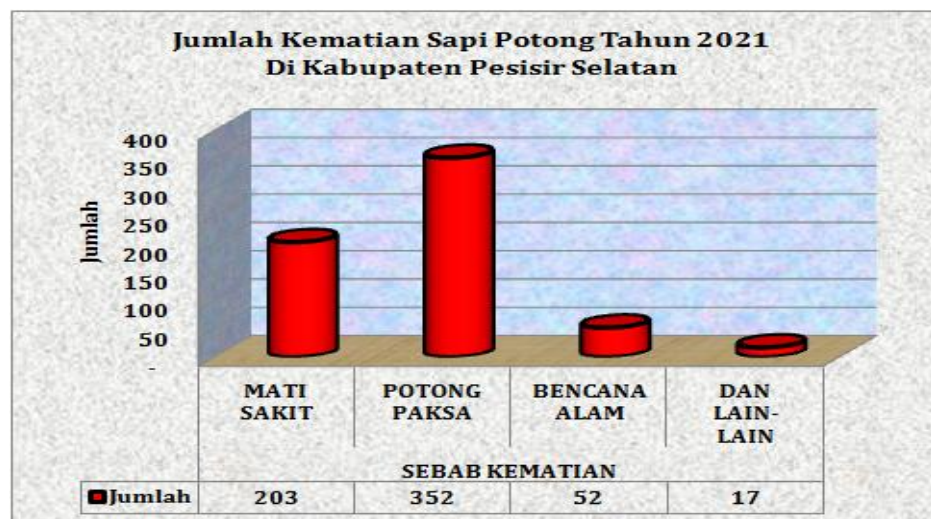
**Tabel 3.22**  
**Jumlah Kematian Sapi Potong Tahun 2021 Di Kab. Pesisir Selatan**

| NO     | JENIS TERNAK | SEBAB KEMATIAN |              |              |               |
|--------|--------------|----------------|--------------|--------------|---------------|
|        |              | MATI SAKIT     | POTONG PAKSA | BENCANA ALAM | DAN LAIN-LAIN |
| 1      | Sapi Potong  | 203            | 352          | 52           | 17            |
| Jumlah |              | 203            | 352          | 52           | 17            |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.22 diatas dapat dilihat bahwa ada 4 (empat) faktor penyebab kematian sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu mati sakit, potong paksa, bencana alam dan lain-lain. Potong paksa merupakan persentase terbesar penyumbang angka kematian yaitu sebesar 56,41% dari jumlah total angka kematian sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. Sebab kematian lain-lainnya menyumbangkan 2,72% angka kematian sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan. Dibawah ini dapat dilihat grafik angka kematian sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Grafik 3.8**  
**Angka Kematian Sapi Potong Tahun 2021 di Kab. Pesisir Selatan**



Gambar 3.11 : Grafik Angka Kematian Sapi Potong Tahun 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, (Sumber : Bidang Peternakan, 2021)

**Gambar 3.11**  
**Kematian Sapi Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Kematian Sapi Akibat Sakit



Kematian Sapi Akibat Potong Paksa

### 3. Pemasukan

Pemasukan adalah serangkaian kegiatan memasukkan Ternak dari luar negeri ke dalam suatu wilayah yang dilakukan oleh Pelaku Usaha, Koperasi Peternak, dan Kelompok Tani. Pemasukan sapi hidup terdiri dari sapi bibit dan sapi bakalan yang menyumbang terhadap pertambahan populasi ternak sapi potong. Pemasukkan ternak sapi yang tinggi dapat diperoleh dari program Pemerintah dengan pengadaan ternak sapi untuk menambah populasi, misalnya Upaya Khusus Percepatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting (Upsus Siwab).

#### **4. Pengeluaran**

Pengeluaran ternak yang dimaksud adalah termasuk penjualan dan mutasi ternak ke daerah lain. Pengeluaran yang terjadi setiap tahun sangat mempengaruhi penurunan populasi ternak sapi. Penghitungan pengeluaran ternak sapi dilaksanakan di 2 (dua) titik (Check Point) yaitu Pos Siguntur Muda Kecamatan Koto XI Tarusan dan Pos Penadah Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan. Selama Pandemi Covid-19, kegiatan di lokasi Check Point tersebut tidak maksimal dilaksanakan, sehingga data pengeluaran ternak belum bisa ditampilkan.

#### **5. Pemotongan**

Pemotongan ternak sapi potong terjadi akibat pada permintaan pasar akan pemenuhan kebutuhan daging, baik yang dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun di Rumah Tangga Peternak karena hajatan. Tingginya angka pemotongan yang tidak dibarengi dengan meningkatkan kelahiran dan pemasukan akan dapat mempengaruhi turunnya populasi. Pemotongan di RPH dapat mencegah terjadinya pemotongan betina produktif. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan daya beli masyarakat yang membaik maka kebutuhan konsumsi protein hewani terutama daging sapi pun juga meningkat. Dalam dinamika populasi, penjualan, pemotongan, dan kematian cenderung menguras populasi dari kelahiran baru. Ini memacu Pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan produksi dan produktivitas ternak sapi. Pemerintah berkewajiban, menjamin ketersediaan bibit ternak sapi dan mencegah berkurangnya ternak sapi betina produktif yang dikeluarkan oleh masyarakat. Jumlah pemotongan sapi tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

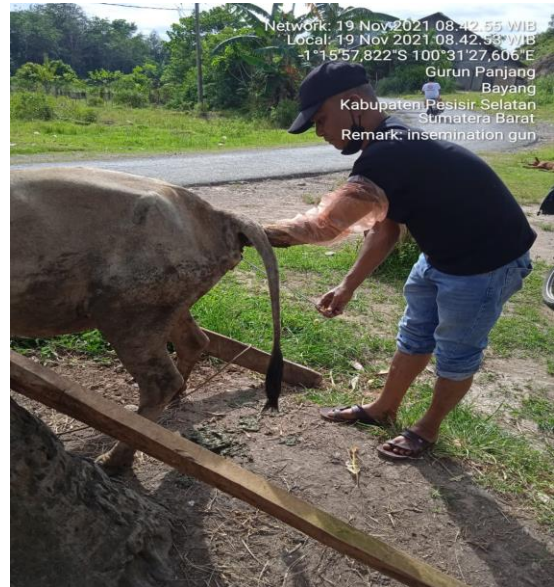
**Tabel 3.23**  
**Jumlah Pemotongan Sapi Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO            | KECAMATAN           | PEMOTONGAN SAPI (EKOR) |              |              |              |              |              |              |              |              |
|---------------|---------------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|               |                     | TAHUN 2019             |              |              | TAHUN 2020   |              |              | TAHUN 2021   |              |              |
|               |                     | JANTAN                 | BETINA       | JUMLAH       | JANTAN       | BETINA       | JUMLAH       | JANTAN       | BETINA       | JUMLAH       |
| 1             | Silaut              | 85                     | 14           | 99           | 102          | 10           | 112          | 166          | 11           | 177          |
| 2             | Lunang              | 113                    | 9            | 122          | 108          | 9            | 117          | 153          | 9            | 162          |
| 3             | BAB Tapan           | 134                    | 41           | 175          | 167          | 41           | 208          | 173          | 37           | 210          |
| 4             | Rahul Tapan         | 113                    | 28           | 141          | 107          | 31           | 138          | 119          | 27           | 146          |
| 5             | Pancung Soal        | 203                    | 138          | 341          | 186          | 138          | 324          | 194          | 145          | 339          |
| 6             | Airpura             | 105                    | -            | 105          | 125          | 4            | 129          | 136          | 58           | 194          |
| 7             | Linggo Sari Baganti | 798                    | 139          | 937          | 755          | 217          | 972          | 687          | 192          | 879          |
| 8             | Ranah Pesisir       | 365                    | 253          | 618          | 400          | 172          | 572          | 403          | 234          | 637          |
| 9             | Lengayang           | 656                    | 123          | 779          | 708          | 93           | 801          | 573          | 86           | 659          |
| 10            | Sutera              | 338                    | 31           | 369          | 355          | 44           | 399          | 402          | 38           | 440          |
| 11            | Batang Kapas        | 289                    | 20           | 309          | 255          | 42           | 297          | 227          | 32           | 259          |
| 12            | IV Jurai            | 1.047                  | 267          | 1.314        | 964          | 242          | 1.206        | 963          | 188          | 1.151        |
| 13            | Bayang              | 410                    | 159          | 569          | 438          | 176          | 614          | 455          | 214          | 669          |
| 14            | Bayang Utara        | 268                    | 35           | 303          | 248          | 35           | 283          | 330          | 200          | 530          |
| 15            | Koto XI Tarusan     | 285                    | 70           | 355          | 334          | 39           | 373          | 402          | 36           | 438          |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>5.209</b>           | <b>1.327</b> | <b>6.536</b> | <b>5.252</b> | <b>1.293</b> | <b>6.545</b> | <b>5.383</b> | <b>1.507</b> | <b>6.890</b> |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.23 diatas dapat dilihat pada tahun 2019 persentase pemotongan sapi jantan sebesar 79,70% dan sapi betina sebesar 20,30%. Tahun 2020 persentase pemotongan sapi jantan sebesar 80,24% dan sapi betina sebesar 19,76%. Tahun 2021 persentase pemotongan sapi jantan sebesar 78,13% dan sapi betina sebesar 21,87%. Persentase pemotongan sapi betina tertinggi terjadi pada tahun 2021. Pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan sudah mengimbau dan sosialisasi kepada peternak, pengusaha ternak dan rumah potong hewan untuk tidak melakukan pemotongan terhadap sapi betina produktif, karena jika ini tidak dikendalikan secara serius akan mengakibatkan upaya peningkatan populasi ternak khususnya sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan akan terganggu.

**Gambar 3.12**  
**Upaya Peningkatan Populasi Sapi Potong Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Aktivitas Inseminasi Buatan Oleh Inseminator



Pemberian Bantuan/Hibah Sapi Potong Ke Kelompok Tani



Pemberian Vaksin Jembrana Dalam Rangka Mencegah Kematian Penyakit Jembrana

## II. Itik

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki plasmanutfah itik yaitu Itik Bayang, yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2835/Kpts/LB.430/8/ 2012 tentang Penetapan Rumpun Itik Bayang. Itik Bayang merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, dan telah dibudidayakan secara turun-temurun. Itik Bayang mempunyai keseragaman bentuk fisik, kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan dan ciri khas yang berbeda dengan rumpun itik asli atau itik lokal lainnya.

**Tabel 3.24**  
**Jumlah Populasi Itik Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | KECAMATAN           | JUMLAH ITIK (EKOR) |            |            |
|--------|---------------------|--------------------|------------|------------|
|        |                     | TAHUN 2019         | TAHUN 2020 | TAHUN 2021 |
| 1      | Silaut              | 679                | 999        | 1.003      |
| 2      | Lunang              | 617                | 619        | 911        |
| 3      | BAB Tapan           | 6.310              | 7.280      | 9.430      |
| 4      | Rahul Tapan         | 3.370              | 3.725      | 5.210      |
| 5      | Pancung Soal        | 2.274              | 2.321      | 2.501      |
| 6      | Airpura             | 1.639              | 1.866      | 1.911      |
| 7      | Linggo Sari Baganti | 3.331              | 2.934      | 241        |
| 8      | Ranah Pesisir       | 12.026             | 11.170     | 10.130     |
| 9      | Lengayang           | 49.358             | 47.772     | 46.932     |
| 10     | Sutera              | 5.123              | 5.286      | 5.179      |
| 11     | Batang Kapas        | 20.972             | 22.649     | 26.100     |
| 12     | IV Jurai            | 16.754             | 15.230     | 18.610     |
| 13     | Bayang              | 46.405             | 52.794     | 63.505     |
| 14     | Bayang Utara        | 950                | 550        | 350        |
| 15     | Koto XI Tarusan     | 4.369              | 4.250      | 4.620      |
| Jumlah |                     | 174.177            | 179.445    | 196.633    |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.24 diatas dapat dilihat bahwa populasi itik dari tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan, rata – rata peningkatan populasi adalah sebesar 6,30%. Peningkatan populasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 9,58%. Salah satu faktor peningkatan populasi ini adalah adanya kegiatan bantuan sarana/alat tetas dan bantuan/hibah itik ke Kelompok Tani. Secara grafik dapat dilihat peningkatan populasi itik sebagai berikut :

**Grafik 3.9**  
**Populasi Itik Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.12 : Grafik Populasi Itik Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, (Sumber : Bidang Peternakan, 2021)

**Gambar 3.13**  
**Upaya Peningkatan Populasi Itik Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Bantuan Alat Tetas



Pemberian Bantuan/Hibah Itik

### III. Ayam Buras

Ayam buras atau ayam kampung merupakan ternak unggas yang paling banyak dipelihara. Keberadaan ayam buras sebagai penghasil telur dan daging serta pendapatan keluarga, memiliki fungsi strategis dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat petani. Memelihara ayam buras sebenarnya tidak terlalu sulit, sebab tidak memerlukan teknologi rumit. Untuk mengembangkan ayam buras hanya membutuhkan ketekunan dan kesungguhan dalam memelihara yaitu dengan penerapan pasca usaha Peternakan yaitu pakan, pengendalian penyakit dan tatalaksana serta pengolahan/perkembangbiakan. Ayam buras memiliki peluang tinggi, sangat mudah dipasarkan dengan harga yang cukup tinggi. Oleh karena itu, ayam harus dikelola dengan prinsip usaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang sangat memadai bagi petani ternak.

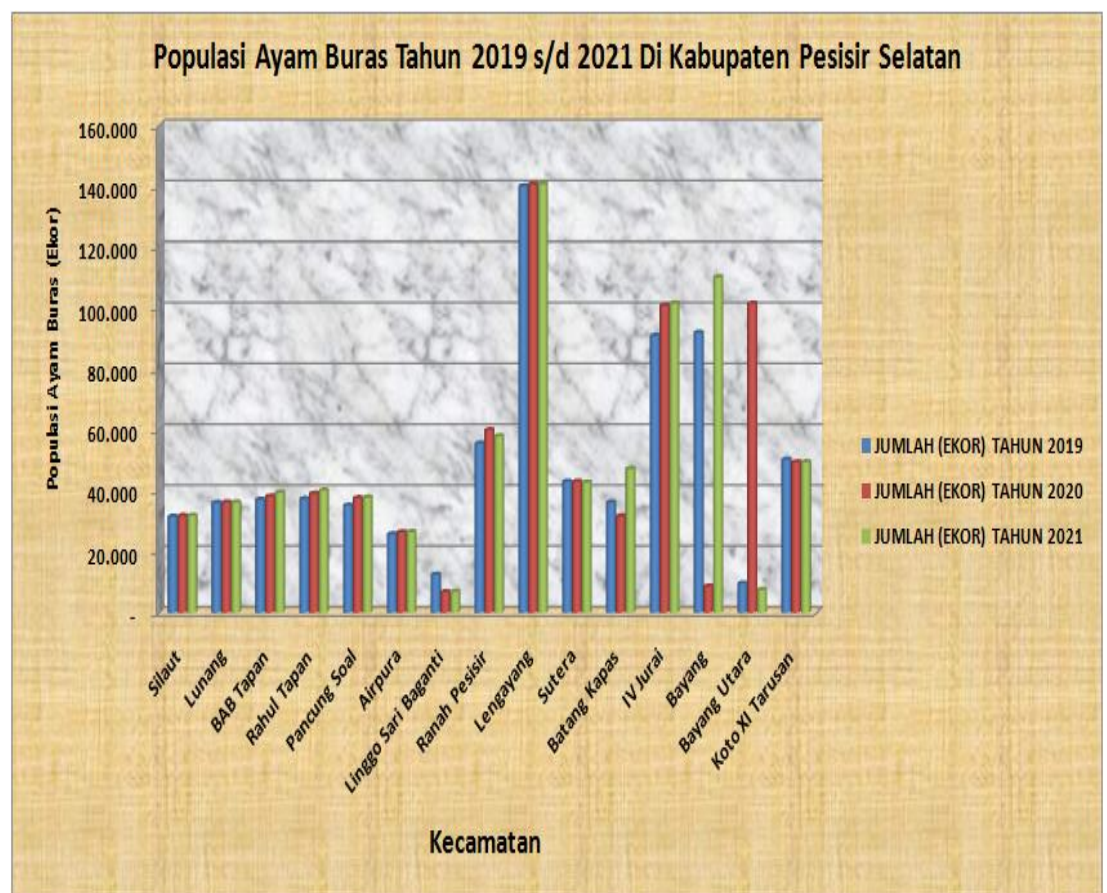
**Tabel 3.25**  
**Jumlah Populasi Ayam Buras Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | KECAMATAN           | JUMLAH AYAM BURAS (EKOR) |            |            |
|--------|---------------------|--------------------------|------------|------------|
|        |                     | TAHUN 2019               | TAHUN 2020 | TAHUN 2021 |
| 1      | Silaut              | 31.584                   | 31.849     | 31.920     |
| 2      | Lunang              | 36.134                   | 36.241     | 36.241     |
| 3      | BAB Tapan           | 37.155                   | 38.210     | 39.470     |
| 4      | Rahul Tapan         | 37.405                   | 39.115     | 40.180     |
| 5      | Pancung Soal        | 35.216                   | 37.697     | 37.898     |
| 6      | Airpura             | 25.803                   | 26.487     | 26.552     |
| 7      | Linggo Sari Baganti | 12.496                   | 6.854      | 6.956      |
| 8      | Ranah Pesisir       | 55.590                   | 60.000     | 58.000     |
| 9      | Lengayang           | 140.116                  | 140.777    | 140.832    |
| 10     | Sutera              | 43.030                   | 43.060     | 42.791     |
| 11     | Batang Kapas        | 36.255                   | 31.726     | 47.315     |
| 12     | IV Jurai            | 90.968                   | 100.865    | 101.600    |
| 13     | Bayang              | 91.990                   | 8.700      | 110.163    |
| 14     | Bayang Utara        | 9.625                    | 101.616    | 7.550      |
| 15     | Koto XI Tarusan     | 50.363                   | 49.453     | 49.511     |
| Jumlah |                     | 733.730                  | 752.650    | 776.979    |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.25 diatas dapat dilihat peningkatan populasi ayam buras 3 (tiga) tahun terakhir selalu meningkat. Rata – rata peningkatan populasi sebesar 2,91%. Peningkatan populasi terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,23%. Salah satu faktor peningkatan populasi ini adalah adanya kegiatan bantuan sarana/alat ke Kelompok Tani. Secara grafik dapat dilihat peningkatan populasi ayam buras sebagai berikut :

**Grafik 3.10**  
**Populasi Ayam Buras Tahun 2019 s/d 2021 di Kab. Pesisir Selatan**



Gambar 3.12 : Grafik Populasi Itik Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, (Sumber : Bidang Peternakan, 2021)

Peningkatan populasi ternak yang menjadi salah satu target kinerja pada sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian tahun 2021 adalah salah satu faktor penunjang untuk pencapaian tujuan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat tani. Selain

sapi potong, itik dan ayam buras yang telah ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dalam upaya peningkatan populasi ternak, secara umum Kabupaten Pesisir Selatan masih memiliki jenis ternak lain yang juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi pertanian.

Dibawah ini diuraikan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tani melalui peningkatan populasi ternak, produksi daging, produksi telur dan faktor penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat tani yaitu kematian ternak dan penyakit zoonosis sebagai berikut :

**Tabel 3.26**  
**Jumlah Populasi Ternak Tahun 2020 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO            | KECAMATAN           | SAPI   |        | KUDA |      | KERBAU |       | KAMBING |        |
|---------------|---------------------|--------|--------|------|------|--------|-------|---------|--------|
|               |                     | 2020   | 2021   | 2020 | 2021 | 2020   | 2021  | 2020    | 2021   |
| 1             | Silaut              | 4.254  | 4.324  | -    | -    | 17     | 20    | 1.242   | 1.201  |
| 2             | Lunang              | 2.267  | 2.300  | -    | -    | 167    | 145   | 1.662   | 1.501  |
| 3             | BAB Tapan           | 1.279  | 1.310  | -    | -    | 1.693  | 1.719 | 2.829   | 2.867  |
| 4             | Rahul Tapan         | 991    | 1.075  | -    | -    | 1.274  | 1.387 | 2.971   | 2.978  |
| 5             | Pancung Soal        | 4.950  | 5.103  | -    | -    | 538    | 598   | 837     | 921    |
| 6             | Airpura             | 4.494  | 4.613  | -    | -    | 735    | 779   | 752     | 805    |
| 7             | Linggo Sari Baganti | 6.015  | 6.083  | -    | -    | 547    | 624   | 417     | 595    |
| 8             | Ranah Pesisir       | 11.179 | 11.347 | 2    | 2    | 209    | 225   | 565     | 556    |
| 9             | Lengayang           | 14.429 | 14.423 | -    | -    | 422    | 478   | 4.228   | 4.360  |
| 10            | Sutera              | 10.537 | 10.487 | -    | -    | 436    | 470   | 2.793   | 2.726  |
| 11            | Batang Kapas        | 6.961  | 7.182  | -    | -    | 729    | 1.276 | 2.748   | 2.905  |
| 12            | IV Jurai            | 5.200  | 5.330  | 2    | 2    | 81     | 58    | 3.077   | 2.755  |
| 13            | Bayang              | 5.001  | 5.291  | -    | 3    | 259    | 289   | 3.465   | 3.541  |
| 14            | Bayang Utara        | 621    | 630    | -    | -    | -      | -     | 78      | 62     |
| 15            | Koto XI Tarusan     | 6.853  | 7.095  | -    | -    | 891    | 740   | 989     | 1.010  |
| Jumlah (ekor) |                     | 85.031 | 86.593 | 4    | 7    | 7.998  | 8.808 | 28.653  | 28.783 |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.26 diatas dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) jenis ternak tersebut diatas rata-rata terjadi peningkatan populasi pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan populasi ini didorong oleh semakin meningkatnya pengelolaan ternak oleh peternak, baik itu pengelolaan ternak itu sendiri maupun lingkungan ternak berada seperti ketersediaan hijauan pakan ternak/pakan, obat-obatan, Inseminasi Buatan (IB) dan kandang yang sesuai persyaratan teknis.

**Tabel 3.27**  
**Jumlah Populasi Ternak Unggas Tahun 2020 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO                   | KECAMATAN           | AYAM BURAS     |                | AYAM RAS PEDAGING |                  | AYAM RAS PETELUR |                | ITIK           |                |
|----------------------|---------------------|----------------|----------------|-------------------|------------------|------------------|----------------|----------------|----------------|
|                      |                     | 2020           | 2021           | 2020              | 2021             | 2020             | 2021           | 2020           | 2021           |
| 1                    | Silaut              | 31.849         | 31.920         | -                 | -                | -                | 30.000         | 999            | 1.003          |
| 2                    | Lunang              | 36.241         | 36.241         | -                 | -                | 700              | -              | 619            | 911            |
| 3                    | BAB Tapan           | 38.210         | 39.470         | 24.000            | 82.000           | 4.500            | 4.200          | 7.280          | 9.430          |
| 4                    | Rahul Tapan         | 39.115         | 40.180         | -                 | -                | 1.300            | 1.200          | 3.725          | 5.210          |
| 5                    | Pancung Soal        | 37.697         | 37.898         | 245.000           | 245.000          | -                | -              | 2.321          | 2.501          |
| 6                    | Airpura             | 26.487         | 26.552         | 564.000           | 564.000          | 7.800            | 7.800          | 1.866          | 1.911          |
| 7                    | Linggo Sari Baganti | 6.854          | 6.956          | 11.000            | 15.000           | 1.500            | 3.000          | 2.934          | 241            |
| 8                    | Ranah Pesisir       | 60.000         | 58.000         | 250.000           | 250.000          | 9.000            | 6.500          | 11.170         | 10.130         |
| 9                    | Lengayang           | 140.777        | 140.832        | 1.300             | -                | 7.500            | 4.700          | 47.772         | 46.932         |
| 10                   | Sutera              | 43.060         | 42.791         | 272.000           | 272.000          | 9.500            | 12.500         | 5.286          | 5.179          |
| 11                   | Batang Kapas        | 31.726         | 47.315         | 84.000            | 327.000          | -                | -              | 22.649         | 26.100         |
| 12                   | IV Jurai            | 100.865        | 101.600        | 375.000           | 595.000          | 40.000           | 38.000         | 15.230         | 18.610         |
| 13                   | Bayang              | 8.700          | 110.163        | 9.000             | 13.000           | -                | -              | 52.794         | 63.505         |
| 14                   | Bayang Utara        | 101.616        | 7.550          | -                 | -                | -                | -              | 550            | 350            |
| 15                   | Koto XI Tarusan     | 49.453         | 49.511         | 625.000           | 631.000          | -                | 1.500          | 4.250          | 4.620          |
| <b>Jumlah (ekor)</b> |                     | <b>752.650</b> | <b>776.979</b> | <b>2.460.300</b>  | <b>2.994.000</b> | <b>81.800</b>    | <b>109.400</b> | <b>179.445</b> | <b>196.633</b> |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.27 diatas dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) jenis ternak unggas tersebut diatas terjadi peningkatan populasi pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan populasi tertinggi yaitu ayam ras petelur sebesar 33,74% dan yang terendah adalah ayam buras sebesar 3,23%. Peningkatan populasi ini didorong oleh semakin meningkatnya pengelolaan ternak unggas oleh peternak, baik itu pengelolaan ternak itu sendiri maupun lingkungan ternak berada seperti ketersediaan pakan ternak, obat-obatan, dan kandang yang sesuai persyaratan teknis..

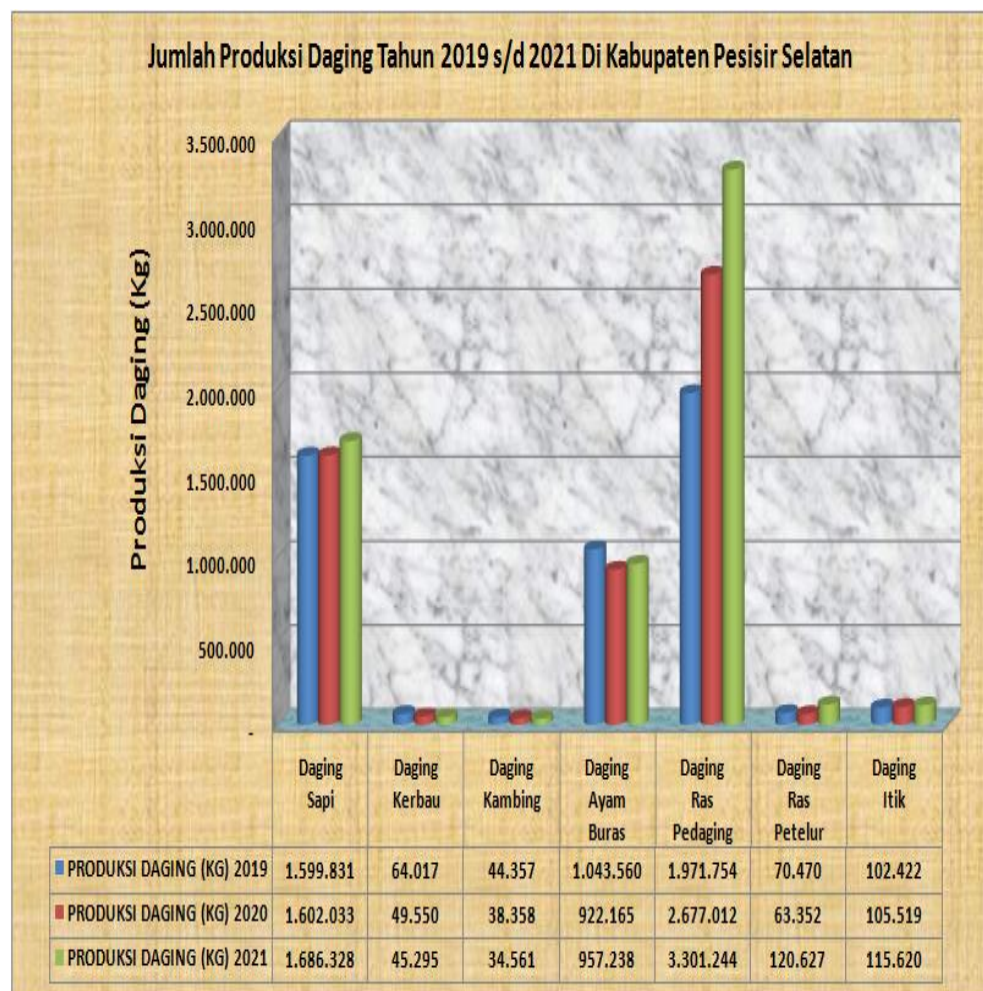
**Tabel 3.28**  
**Jumlah Produksi Daging Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO            | JENIS TERNAK        | PRODUKSI DAGING (KG) |                  |                  |
|---------------|---------------------|----------------------|------------------|------------------|
|               |                     | 2019                 | 2020             | 2021             |
| 1             | Daging Sapi         | 1.599.831            | 1.602.033        | 1.686.328        |
| 2             | Daging Kerbau       | 64.017               | 49.550           | 45.295           |
| 3             | Daging Kambing      | 44.357               | 38.358           | 34.561           |
| 4             | Daging Ayam Buras   | 1.043.560            | 922.165          | 957.238          |
| 5             | Daging Ras Pedaging | 1.971.754            | 2.677.012        | 3.301.244        |
| 6             | Daging Ras Petelur  | 70.470               | 63.352           | 120.627          |
| 7             | Daging Itik         | 102.422              | 105.519          | 115.620          |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>4.896.411</b>     | <b>5.457.989</b> | <b>6.260.912</b> |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.26 diatas dapat dilihat bahwa ada 7 (tujuh) jenis ternak yang menjadi sumber produksi daging untuk memenuhi akan kebutuhan protein hewani di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya dan Provinsi Sumatera Barat pada umumnya. Produksi daging di Kabupaten Pesisir Selatan 3 (tiga) tahun terakhir selalu meningkat, rata-rata peningkatan produksi adalah sebesar 13,09%. Peningkatan produksi ini seiring dengan peningkatan populasi ternak tersebut. Secara grafik dapat dilihat perbandingan produksi daging tahun 2019 s/d 2021 sebagai berikut :

**Grafik 3.11**  
**Jumlah Produksi Daging Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.13 : Grafik Produksi Daging Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, (Sumber : Bidang Peternakan, 2021)

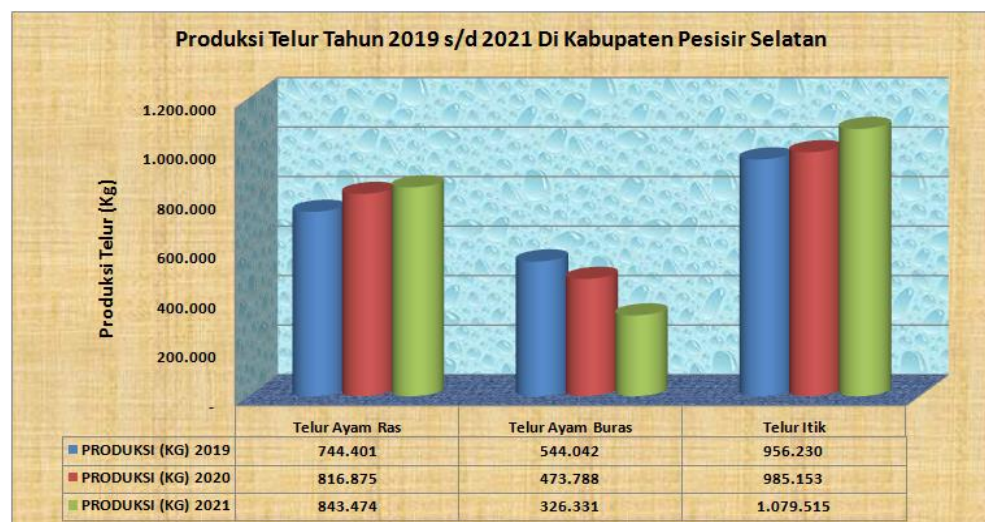
**Tabel 3.27**  
**Jumlah Produksi Telur Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | JENIS TELUR      | PRODUKSI (KG) |            |           |
|--------|------------------|---------------|------------|-----------|
|        |                  | 2019          | 2020       | 2021      |
| 1      | Telur Ayam Ras   | 744.401       | 816.875,00 | 843.474   |
| 2      | Telur Ayam Buras | 544.042       | 473.788,00 | 326.331   |
| 3      | Telur Itik       | 956.230       | 985.153    | 1.079.515 |
| Jumlah |                  | 2.244.673     | 2.275.816  | 2.249.320 |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Dari tabel 3.27 diatas dapat dilihat bahwa produksi telur ayam ras mengalami peningkatan setiap tahunnya, rata-rata peningkatan produksi telur ayas ras petelur adalah sebesar 6,50%, begitu juga telur itik mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 6,30% sedangkan produksi telur ayam buras mengalami rata-rata penurunan sebesar 22,02%. Walaupun populasi ayam buras mengalami peningkatan rata-rata 2,91% tapi tidak diiringi dengan peningkatan produksi telurnya. Hal ini disebabkan banyaknya pemotongan ayam buras karena permintaan akan daging ayam buras semakin tinggi. Secara grafik produksi telur tahun 2019 s/d 2021 dapat dilihat pada grafik 3.12 dibawah ini :

**Grafik 3.12**  
**Jumlah Produksi Telur Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.14 : Grafik Produksi Telur Tahun 2019 s/d 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan, (Sumber : Bidang Peternakan, 2021)

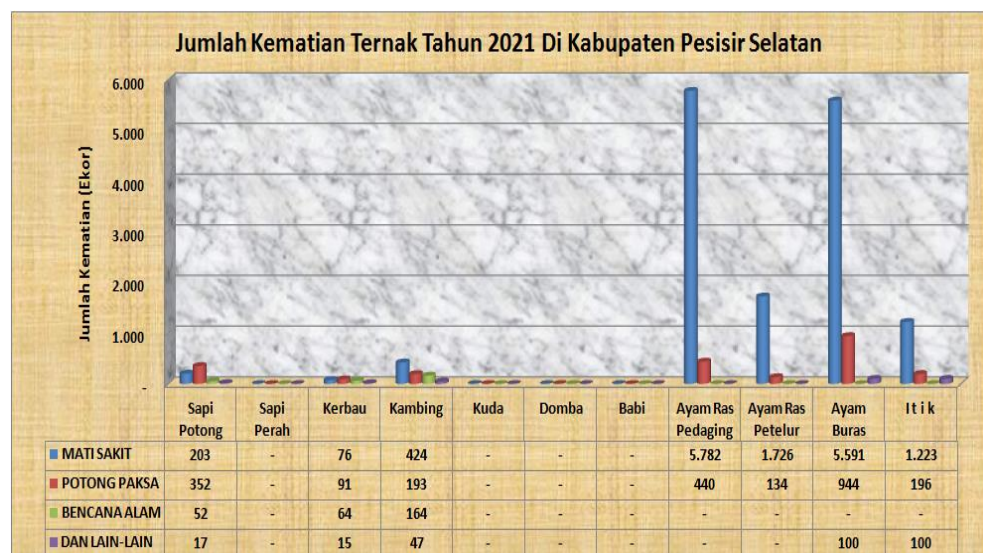
**Tabel 3.28**  
**Jumlah Kematian Ternak Tahun 2021 Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO            | JENIS TERNAK      | SEBAB KEMATIAN (EKOR) |              |              |               | TOTAL (EKOR) |
|---------------|-------------------|-----------------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
|               |                   | MATI SAKIT            | POTONG PAKSA | BENCANA ALAM | DAN LAIN-LAIN |              |
| 1             | Sapi Potong       | 203                   | 352          | 52           | 17            | 624          |
| 2             | Sapi Perah        | -                     | -            | -            | -             | -            |
| 3             | Kerbau            | 76                    | 91           | 64           | 15            | 246          |
| 4             | Kambing           | 424                   | 193          | 164          | 47            | 828          |
| 5             | Kuda              | -                     | -            | -            | -             | -            |
| 6             | Domba             | -                     | -            | -            | -             | -            |
| 7             | Babi              | -                     | -            | -            | -             | -            |
| 8             | Ayam Ras Pedaging | 5.782                 | 440          | -            | -             | 6.222        |
| 9             | Ayam Ras Petelur  | 1.726                 | 134          | -            | -             | 1.860        |
| 10            | Ayam Buras        | 5.591                 | 944          | -            | 100           | 6.635        |
| 11            | Itik              | 1.223                 | 196          | -            | 100           | 1.519        |
| Jumlah (ekor) |                   | 15.025                | 2.350        | 280          | 279           | 17.934       |

Sumber : Bidang Peternakan, 2021

Kematian ternak salah satu faktor penurunan populasi ternak di Kabupaten Pesisir Selatan. Dari tabel 3.28 diatas dapat dilihat kematian ternak akibat sakit berada pada posisi teratas kemudian diiringi oleh potong paksa. Salah satu upaya untuk mengendalikan kematian ternak ini adalah mengoptimalkan kinerja tenaga medik dan para medik dilapangan dengan cara melakukan pendampingan, pembinaan dan pengawasan kepada para peternak di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Grafik 3.13**  
**Jumlah Kematian Ternak Tahun 2021 Di Kabupaten Pesisir Selatan**



Gambar 3.15 : Grafik Kematian Ternak Tahun 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan

**Tabel 3.29**  
**Penurunan Kasus Zoonosis Tahun 2019 s/d 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO | URAIAN                   | SATUAN | TAHUN |      |      |
|----|--------------------------|--------|-------|------|------|
|    |                          |        | 2019  | 2020 | 2021 |
| 1  | Penurunan Kasus Zoonosis | %      | 0,4   | 0,6  | 0,8  |

Sumber : Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, 2021

Kasus zoonosis secara tidak langsung dapat menurun kesejahteraan masyarakat tani. Zoonosis dapat mengganggu kesehatan masyarakat veteriner, karena zoonosis merupakan salah satu penyakit menular yang berasal dari hewan. Dari tabel 3.29 diatas dapat dilihat sejak tahun 2019 s/d 2021 kasus zoonosis di Kabupaten Pesisir Selatan selalu menurun. Penurunan kasus zoonosis ini karena tingginya kesadaran masyarakat untuk melaporkan kasus gigitan Hewan Pembawa Rabies (HPR) ke petugas dan meningkatnya kegiatan vaksin rabies kepada hewan pembawa rabies.

Keberhasilan sasaran meningkatnya produksi pertanian didukung oleh 5 (lima) program, 11 (sebelas) kegiatan dan 20 (dua puluh) sub kegiatan yang bersentuhan langsung dengan indikator sasaran yaitu :

I. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Kegiatan terdiri dari :

1. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian

Sub Kegiatan :

a. Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian.

2. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan :

a. Penjaminan Kemurniaan dan Kelestarian SDG Hewan/ Tanaman;

b. Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman; dan

c. Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman.

3. Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan :

- a. Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak.

## II. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Kegiatan terdiri dari :

### 1. Pengembangan Prasarana Pertanian

Sub Kegiatan :

- a. Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B.

### 2. Pembangunan Prasarana Pertanian

Sub Kegiatan :

- a. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani;
- b. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani;
- c. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit;
- d. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh Di Kecamatan Serta Sarana Pendukungnya; dan
- e. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya.

### 3. Pengelolaan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota.

Sub Kegiatan :

- a. Pelestarian dan Pemanfaatan Wilayah Sumber Bibit Ternak dan Rumpun/Galur Ternak.

## III. Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Kegiatan Terdiri dari :

### 1. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota

Sub Kegiatan :

- a. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis; dan
    - b. Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.
  2. Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota.  
Sub Kegiatan :
    - a. Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Kabupaten/Kota.
  3. Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota  
Sub Kegiatan :
    - a. Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium; dan
    - b. Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner.
- IV. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
- Kegiatan terdiri dari :
1. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota.  
Sub Kegiatan :
    - a. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
- V. Program Perizinan Usaha Pertanian
- Kegiatan terdiri dari :
1. Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/kota  
Sub Kegiatan :
    - a. Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian; dan
    - b. Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian.



### SASARAN STRATEGIS 3

#### Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis meningkatnya kinerja penyuluhan pertanian adalah jumlah kelompok tani naik kelas. Realisasi dan capaian kinerja indikator tersebut sebagaimana tercantum pada Tabel 3.26 di bawah ini :

**Tabel 3.30**

#### Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Tahun 2021

| NO                    | INDIKATOR KINERJA                   | SATUAN   | KINERJA 2021      |                   |           |       |
|-----------------------|-------------------------------------|----------|-------------------|-------------------|-----------|-------|
|                       |                                     |          | TARGET            |                   | REALISASI | %     |
|                       |                                     |          | SEBELUM PERUBAHAN | SESUDAH PERUBAHAN |           |       |
| (1)                   | (5)                                 | (6)      | (7)               | (8)               | (9)       | (10)  |
| 3                     | 3.1 Jumlah Kelompok Tani Naik Kelas | Kelompok | 25                | 25                | 23        | 92,00 |
| Rata-rata Capaian (%) |                                     |          |                   |                   |           | 92,00 |

Sumber : Bidang Penyuluhan, 2021

Dari tabel 3.26 diatas dapat dilihat bahwa target kinerja jumlah kelompok tani naik kelas sebanyak 25 kelompok realisasi sebanyak 23 kelompok atau sebesar 92,00% dengan predikat **Sangat Baik**. Pencapaian yang sangat baik ini didorong oleh beberapa faktor yaitu :

#### 1. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Penyuluh Pertanian;

Secara geografis Kabupaten Pesisir Selatan berada pada 0°59'-2° 28,6' Lintang Selatan dan 100°19'-101°18' Bujur Timur, dengan total luas wilayah seluas 6.049,33 Km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Provinsi Bengkulu

Sebelah Utara : Kota Padang

Sebelah Timur : Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, dan Provinsi Jambi

Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Berdasarkan administrasi, Kabupaten Pesisir Selatan terbagi kedalam 15 (lima belas) wilayah Kecamatan dengan 182 (seratus delapan puluh dua) nagari dan 480 (empat ratus delapan puluh) kampung.

Berdasarkan data geografis diatas, dalam pembangunan pertanian di Kecamatan, Nagari sampai tingkat Kampung di Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan melaksanakan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat tani se Kabupaten Pesisir Selatan berupa penganggaran seperti APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan APBN dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia juga didukung pembinaan dan pengawasan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Dalam pelaksanaan penyuluhan dan penyampaian informasi teknologi pertanian ke petani/kelompok tani/gapoktan dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan. Penyuluh Pertanian Lapangan merupakan perpanjangan tangan Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan dalam memberikan pelayanan kepada petani/kelompok tani/gapoktan. Dibawah ini dapat dilihat ketersediaan penyuluh pertanian lapangan di masing-masing Kecamatan sebagai berikut :

**Tabel 3.31**  
**Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan Tahun 2020 dan 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO     | URAIAN             | NAGARI | KAMPUNG | WILAYAH<br>KERJA<br>PENYULUH<br>PERTANIAN<br>(WKPP) | PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN<br>TAHUN 2020 (ORANG) |                |         |        | PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN TAHUN<br>2021 (ORANG) |        |              |         |        | +/- (%)                     |
|--------|--------------------|--------|---------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------|---------|--------|---------------------------------------------------|--------|--------------|---------|--------|-----------------------------|
|        |                    |        |         |                                                     | PNS*                                              | THL-<br>TBPP** | SWADAYA | JUMLAH | PNS                                               | PPP*** | THL-<br>TBPP | SWADAYA | JUMLAH |                             |
| (1)    | (2)                | (3)    | (4)     | (5)                                                 | (6)                                               | (7)            | (8)     | (9)    | (10)                                              | (11)   | (12)         | (13)    | (14)   | (15) = (14)-<br>(9)/(9)X100 |
| 1      | Silaut             | 10     | 27      | 10                                                  | 2                                                 | 2              | 10      | 14     | 1                                                 | 2      | -            | 10      | 13     | (7,14)                      |
| 2      | Lunang             | 10     | 28      | 4                                                   | 3                                                 | 2              | 4       | 9      | 2                                                 | 2      | -            | 7       | 11     | 22,22                       |
| 3      | BAB Tapan          | 10     | 20      | 4                                                   | 3                                                 | 2              | 8       | 13     | 2                                                 | 2      | 1            | 10      | 15     | 15,38                       |
| 4      | Rahul Tapan        | 10     | 20      | 4                                                   | 2                                                 | 3              | 9       | 14     | 1                                                 | 2      | -            | 9       | 12     | (14,29)                     |
| 5      | Pancung Soal       | 10     | 24      | 7                                                   | 2                                                 | 3              | 11      | 16     | 2                                                 | 3      | -            | 11      | 16     | -                           |
| 6      | Airpura            | 10     | 20      | 16                                                  | 3                                                 | 5              | 7       | 15     | 3                                                 | 6      | -            | 6       | 15     | -                           |
| 7      | Lingo Sari Baganti | 16     | 43      | 8                                                   | 3                                                 | 12             | 21      | 36     | 3                                                 | 9      | -            | 21      | 33     | (8,33)                      |
| 8      | Ranah Pesisir      | 10     | 27      | 10                                                  | 5                                                 | 5              | 10      | 20     | 5                                                 | 7      | -            | 15      | 27     | 35,00                       |
| 9      | Lengayang          | 9      | 45      | 13                                                  | 7                                                 | 8              | 16      | 31     | 3                                                 | 9      | -            | 14      | 26     | (16,13)                     |
| 10     | Sutera             | 12     | 32      | 9                                                   | 4                                                 | 7              | 16      | 27     | 4                                                 | 7      | -            | 16      | 27     | -                           |
| 11     | Batang kapas       | 9      | 29      | 6                                                   | 2                                                 | 4              | 12      | 18     | 2                                                 | 3      | -            | 10      | 15     | (16,67)                     |
| 12     | IV Jurai           | 20     | 52      | 8                                                   | 3                                                 | 3              | 24      | 30     | 2                                                 | 5      | -            | 23      | 30     | -                           |
| 13     | Bayang             | 17     | 45      | 9                                                   | 7                                                 | 1              | 14      | 22     | 5                                                 | 3      | -            | 5       | 13     | (40,91)                     |
| 14     | Bayang Utara       | 6      | 17      | 6                                                   | 3                                                 | 1              | 5       | 9      | 3                                                 | 1      | -            | 15      | 19     | 111,11                      |
| 15     | Koto XI Tarusan    | 23     | 51      | 9                                                   | 5                                                 | 4              | 20      | 29     | 5                                                 | 3      | -            | 20      | 28     | (3,45)                      |
| 16     | Kabupaten          | -      | -       | -                                                   | 3                                                 | -              | -       | 3      | 4                                                 | -      | -            | -       | 4      | 33,33                       |
| Jumlah |                    | 182    | 480     | 123                                                 | 57                                                | 62             | 187     | 306    | 47                                                | 64     | 1            | 192     | 304    | (0,65)                      |

\*) : Pegawai Negeri Sipil

\*\*) : Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian

\*\*\*): Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

Sumber : Bidang Penyuluhan, 2021

Dari tabel 3.27 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan persentase jumlah penyuluh pertanian lapangan sebesar 0,65%. Penurunan tertinggi terjadi pada penyuluh pertanian lapangan Pegawai Negeri Sipil yaitu sebesar 17,54%, dikarenakan adanya yang pensiun. Tahun 2021 adanya pengangkatan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 64 (enam puluh empat) orang dari formasi Tenaga Hari Lepas Tenaga Bantu Penyuluhan Pertanian (THL-TBPP).

Penyuluh Pertanian Swadaya terjadi peningkatan persentase sebesar 2,67% dari 187 (seratus delapan puluh tujuh) orang menjadi 192 (seratus sembilan puluh dua) orang. Dua tahun kedepan diperkirakan jumlah penyuluh pertanian semakin banyak berkurang karena sebagian besar penyuluh pertanian akan memasuki masa pensiun baik itu yang PNS maupun PPPK. Jika tidak ada penambahan formasi CPNS maupun PPPK khusus penyuluh pertanian lapangan akan terjadi hambatan dalam pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian lapangan.

Pertanian sebagai sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan perlu sumberdaya manusia yang berkualitas. guna membangun pertanian diperlukan penyuluhan pertanian yang efektif dan efisien. Kabupaten Pesisir Selatan yang  $\pm 60\%$  penduduknya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Kuantitas dan kualitas seorang penyuluh pertanian sangat diperlukan agar penyampaian informasi dan teknologi ke petani/kelompok tani/gapoktan tercapai dengan baik. Selama ini Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan telah berupaya dalam peningkatan kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Pesisir Selatan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut :

**a) Penambahan Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)**

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan membutuhkan penambahan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) baik itu formasi CPNS maupun PPPK. Kondisi saat ini, ada penyuluh pertanian lapangan yang mempunyai wilayah binaan beberapa nagari, sehingga pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak optimal lagi.

**b) Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian.**

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mengamanatkan bahwa penyelenggaraan penyuluhan menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Wewenang dan tanggung jawab pemerintah tersebut diwujudkan antara lain dengan memantapkan sistem penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, prasarana dan sarana, serta pembiayaan penyuluhan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 juga mengamanatkan bahwa programa penyuluhan pertanian terdiri atas programa penyuluhan nagari atau unit kerja lapangan, programa penyuluhan kecamatan, programa penyuluhan kabupaten/kota, programa penyuluhan provinsi dan programa penyuluhan nasional. Khusus programa penyuluhan pertanian nasional, provinsi dan kabupaten/kota, dimaknai sebagai program penyelenggaraan penyuluhan pertanian Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun substansinya meliputi aspek kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, prasarana sarana dan pembiayaan penyuluhan pertanian.

Adapun programa penyuluhan pertanian kecamatan dan nagari merupakan rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Programa penyuluhan pertanian kecamatan dan nagari merupakan perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun substansinya meliputi rencana kegiatan dalam rangka perubahan perilaku yang berkaitan dengan tingkat penerapan inovasi teknologi yang direkomendasikan, serta rencana kegiatan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani.

Programa penyuluhan pertanian pada setiap tingkatan disusun setiap tahun dengan memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya. Programa penyuluhan

pertanian ini pada dasarnya disusun secara mandiri, namun saling memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan, sehingga semua program penyuluhan pertanian dalam berbagai tingkatan bersifat selaras dan saling memperkuat. Hasil evaluasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pedoman yang ada belum membedakan kekhasan program penyuluhan pertanian nasional, provinsi, kabupaten/kota dengan program penyuluhan pertanian kecamatan dan nagari. Selain itu, masih terdapat perbedaan persepsi dalam memahami makna program penyuluhan pertanian khususnya di kecamatan dan nagari, sehingga dalam penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian belum dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 15 (lima belas) unit Balai Penyuluhan Pertanian. Setiap balai penyuluhan pertanian telah menyusun program penyuluhan pertanian tingkat kecamatan, dalam penyusunan program penyuluhan berpedoman kepada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian. Penyusunan program penyuluhan pertanian tahun 2021 dilaksanakan pada tahun 2020. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan program kabupaten. Program inilah yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penyuluhan tahun 2021 di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Gambar 3.13**  
**Pelaksanaan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian**



Penyusunan Program Kecamatan



Penyusunan Program Kabupaten

**c) Pelaksanaan Training/Pelatihan Penyuluh Pertanian**

Training/Pelatihan bertujuan membangun landasan untuk pelaksanaan tugas penyuluh pertanian, menyamakan persepsi terhadap tugas dan fungsi, organisasi, tata kerja, dan tata hubungan penyuluh pertanian, memberikan wawasan berpikir dan bertindak secara komprehensif bagi penyuluh pertanian dan meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan sikap sebagai penyuluh pertanian atau secara umumnya adalah upaya peningkatan kapasitas penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan/pendampingan diwilayah kerja masing-masing.

Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan setiap tahun selalu melaksanakan training/pelatihan penyuluhan pertanian tingkat Kecamatan. Training/Pelatihan dilaksanakan disetiap Balai Penyuluhan Pertanian 1 (satu) kali dalam sebulan. Dibawah ini dapat dilihat pelaksanaan kegiatan training/pelatihan tingkat Kecamatan.

**Gambar 3.14**  
**Pelaksanaan Training/Pelatihan Penyuluh Pertanian**



Training di BPP Bayang



Training di BPP Ranah Pesisir



Training di BPP Linggo Sari Baganti

## 2. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Kelembagaan Petani.

Penumbuhan dan pengembangan serta peningkatan sumber daya kelembagaan petani dilakukan melalui pemberdayaan Petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Dibawah ini dapat dilihat perkembangan kelembagaan petani di Kabupaten Pesisir Selatan :

**Tabel 3.32**  
**Jumlah Kelembagaan Tani Tahun 2020 dan 2021**  
**Di Kabupaten Pesisir Selatan**

| NO            | KECAMATAN           | TAHUN 2020    |          | TAHUN 2021    |          |
|---------------|---------------------|---------------|----------|---------------|----------|
|               |                     | KELOMPOK TANI | GAPOKTAN | KELOMPOK TANI | GAPOKTAN |
| (1)           | (2)                 | (3)           | (4)      | (5)           | (6)      |
| 1             | Silaut              | 76            | 10       | 76            | 10       |
| 2             | Lunang              | 117           | 10       | 125           | 10       |
| 3             | BAB Tapan           | 73            | 6        | 72            | 6        |
| 4             | Rahul Tapan         | 74            | 6        | 81            | 6        |
| 5             | Pancung Soal        | 111           | 9        | 133           | 9        |
| 6             | Airpura             | 122           | 8        | 128           | 8        |
| 7             | Linggo Sari Baganti | 149           | 16       | 181           | 16       |
| 8             | Ranah Pesisir       | 200           | 11       | 200           | 11       |
| 9             | Lengayang           | 225           | 9        | 227           | 9        |
| 10            | Sutera              | 226           | 13       | 225           | 13       |
| 11            | Batang kapas        | 114           | 9        | 118           | 9        |
| 12            | IV Jurai            | 108           | 11       | 97            | 12       |
| 13            | Bayang              | 116           | 16       | 125           | 16       |
| 14            | Bayang Utara        | 51            | 4        | 51            | 4        |
| 15            | Koto XI Tarusan     | 120           | 19       | 124           | 19       |
| Jumlah (Unit) |                     | 1.882         | 157      | 1.963         | 158      |

Sumber : Bidang Penyuluhan, 2021

Dari tabel 3.32 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kelembagaan petani baik itu kelompok tani maupun gapoktan mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Tahun 2021 adanya penambahan jumlah kelompok tani sebanyak 81 unit atau sebesar 4,30% dan gapoktan sebanyak 1 unit atau sebesar 0,64%.

Pemberdayaan Petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar kelompok tani dalam upaya mencapai efisiensi usaha tani.

**Gambar 3.15**  
**Upaya Peningkatan Sumber Daya Kelembagaan Tani**



**Pelaksanaan Sekolah Lapang (SL) Budidaya Padi**



**Penyuluh Menghadiri Pertemuan Rutin Kelompok Tani**



**Kunjungan Lapangan Dalam Rangka Pembinaan dan Pendampingan Petani**

Keberhasilan sasaran meningkatnya kinerja penyuluhan pertanian ini didukung oleh 1 (satu) program, 1 (satu) kegiatan dan 3 (tiga) sub kegiatan yang bersentuhan langsung dengan indikator sasaran, yaitu :

I. Program Penyuluhan Pertanian

Kegiatan terdiri dari :

1. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Sub Kegiatan :

- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa;
- Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa;
- Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian; dan
- Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota.

### 3.4. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Anggaran dan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 untuk melaksanakan Program dan Kegiatan yang menunjang pencapaian 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 pada Tabel 3.33 berikut.

**Tabel 3.33**  
**Anggaran dan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Tahun 2021**  
**yang Menunjang Sasaran Strategis**

| NO    | SASARAN STRATEGIS                         | TAHUN 2021     |                 |             |
|-------|-------------------------------------------|----------------|-----------------|-------------|
|       |                                           | ANGGARAN (Rp.) | REALISASI (Rp.) | CAPAIAN (%) |
| (1)   | (2)                                       | (3)            | (4)             | (5)         |
| 1     | Meningkatnya Tata Kelola Organisasi       | 20.404.076.744 | 17.988.024.138  | 88,16       |
| 2     | Meningkatnya Produksi Pertanian           | 9.748.262.972  | 8.974.889.183   | 92,07       |
| 3     | Meningkatnya Kinerja Penyuluhan Pertanian | 3.620.578.329  | 3.337.596.999   | 92,18       |
| Total |                                           | 33.772.918.070 | 30.300.510.320  | 89,72       |

Sumber : Subbag Keuangan, 2021

Dari Tabel 3.33 di atas, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Plafon anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2021 untuk menunjang pencapaian 3 (tiga) sasaran strategis yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon II, III, dan IV Lingkup Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp 33.772.918.070,00 dan terealisasi sebesar Rp 30.300.510.320,00 atau sebesar 89,72%, artinya sebanyak 10,28% anggaran tidak terserap dengan baik.
2. Sisa dana yang tidak terserap sebesar Rp. 3.472.407.751,00 atau 10,28% dikarenakan :
  - a) Adanya sisa pembayaran gaji ASN sebesar Rp. 2.260.373.374,00, yang mana realisasi anggaran cuma sebesar 87,93% dari total pagu anggaran sebesar Rp. 18.734.227.519;
  - b) Adanya Pekerjaan yang belum selesai/tidak terlaksana selama tahun 2021 yaitu :
    - Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier Keltan Batu Peti Sakato Nagari Sawah Laweh Pasar Baru senilai Rp. 185.790.000,-. realisasi keuangan sebesar Rp. 59.115.027,- (35%) dan realisasi fisik sebesar 42,54%. Keterlambatan kegiatan dikarenakan faktor alam yaitu tingginya curah hujan dilokasi pembangunan jaringan irigasi. Diluncurkan pada Perubahan Anggaran Tahun 2022.
    - Pembangunan Jalan Usaha Tani Keltan Limau Puruik senilai Rp. 185.760.000,-. realisasi keuangan sebesar Rp. 139.320.000,- (75%) realisasi fisik sebesar 75%. Keterlambatan kegiatan dikarenakan faktor alam yaitu tingginya curah hujan dilokasi pembangunan jalan usaha tani. Diluncurkan pada Perubahan Anggaran Tahun 2022.
    - Pembangunan Jalan Produksi Keltan Bukit Kopi Nagari Painan Selatan Kec. IV. Jurai sebesar Rp. 139.500.000,-. Kegiatan ini batal dilaksanakan dilokasi yang telah ditetapkan dikarenakan syarat lokasi harus memiliki Dokumen Lingkungan (SPPL). Kegiatan ini dianggarkan lagi pada tahun 2022.

- Pengadaan pupuk sebanyak 16.774 kg dengan anggaran sebesar Rp. 142.655.200,-, dikarenakan terjadinya perubahan harga barang setiap saat dan disamping itu juga ketersediaan barang tidak cukup. Kegiatan ini dianggarkan lagi pada tahun 2022.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa kinerja pada Bab III, Capaian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Capaian Sasaran

Dari 3 (tiga) sasaran yang telah ditetapkan, rata-rata nilai capaian indikator kinerja adalah 158,81%, dengan nilai tertinggi adalah 200,84%, yaitu pada sasaran meningkatnya produksi pertanian.

2. Capaian Indikator Kinerja

Jika dilihat dari realisasi indikator kinerja, dari 5 (lima) indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu Nilai LkjIP termasuk kepada kategori sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 99,50%, jumlah produksi pertanian termasuk kepada kategori sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 99,68%, produktifitas pertanian per hektar per tahun termasuk kepada kategori sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 129,53%, persentase peningkatan populasi ternak termasuk kepada kategori sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 373,32% dan jumlah kelompok tani yang naik kelas termasuk kedalam kategori sangat baik dengan rata-rata capaian sebesar 92%.

3. Capaian Realisasi Anggaran Dalam Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis

Anggaran belanja Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2021 yang mendukung pencapaian sasaran strategis dialokasikan sebesar Rp 33.772.918.070,00 dan terealisasi sebesar Rp 30.300.510.320,00 atau sebesar 89,72%.

### **4.2. SARAN**

Untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian kinerja dan realisasi anggaran, maka dilakukan upaya-upaya antara lain:

- a. Meningkatkan kerjasama dengan Stakeholders terkait atau pemangku kepentingan, baik Pemerintah Provinsi dan Pusat, dalam melaksanakan

program-program pembangunan yang dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Pesisir Selatan dan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Selatan.

- b. Meningkatkan pembinaan terhadap kelembagaan petani agar dapat meningkatkan sumber daya kelembagaan petani.